

Struktur Bahasa Talaud

125

Penyusunan dan Pengembangan Bahasa
Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

Struktur Bahasa Talaud

H A D I A H

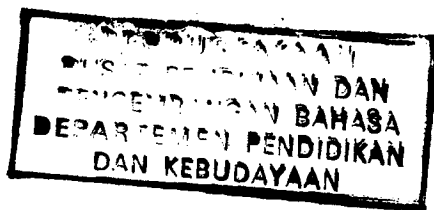
PUSAT PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN BAHASA



Struktur Bahasa Talaud

Oleh

G. Bawole dkk.



Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa
Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
Jakarta
1981

Hak Cipta pada Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

Pusat Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia	
Daftar: 545	
No: 499.251 125	
STR	

Redaksi
S. Effendi

Seri Bb 11

Naskah buku ini semula merupakan hasil Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Sulawesi Utara 1976/1977, diedit dan diterbitkan dengan dana Proyek Penelitian Pusat.

Staf Inti Proyek Penelitian Pusat: S. Effendi (Pemimpin), Julius Habib (Bendahara-wan), Zulkarnain (Sekretaris), Farid Hadi, Muhadjir, Ayatrohaedi, Dendy Sugono, Koentamadi, Maman Sumantri (Para Asisten), Prof. Dr. Amran Halim dan Dr. Astrid S. Susanto (Konsultan).

Sebagian atau seluruh isi buku ini dilarang digunakan atau diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

Alamat penerbit: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Jalan Diponegoro 82, Jakarta Pusat.

PRAKATA

Dalam Rencana Pembangunan Lima Tahun Kedua (1974/75–1978/79) telah digariskan kebijaksanaan pembinaan dan pengembangan kebudayaan nasional dalam berbagai seginya. Dalam kebijaksanaan ini, masalah kebahasaan dan kesastraan merupakan salah satu masalah kebudayaan nasional yang perlu digarap dengan sungguh-sungguh dan berencana sehingga tujuan akhir pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia dan bahasa daerah termasuk sastranya tercapai, yakni berkembangnya kemampuan menggunakan bahasa Indonesia sebagai sarana komunikasi nasional dengan baik di kalangan masyarakat luas. Untuk mencapai tujuan akhir ini, perlu dilakukan kegiatan kebahasaan dan kesastraan seperti (1) pembekuan ejaan, tata bahasa, dan peristilahan melalui penelitian bahasa dan sastra Indonesia dan daerah, penyusunan kamus bahasa Indonesia dan daerah, penyusunan berbagai kamus istilah, dan penyusunan buku pedoman ejaan, pedoman tata bahasa, dan pedoman pembentukan istilah, (2) penyuluhan bahasa Indonesia melalui berbagai media massa, (3) penterjemahan karya kesusastaan daerah yang utama, kesusastaan dunia, dan karya kebahasaan yang penting ke dalam bahasa Indonesia, (4) pengembangan pusat informasi kebahasaan dan kesastraan melalui penelitian, inventarisasi, perekaman, pendokumentasian, dan pembinaan jaringan informasi, dan (5) pengembangan tenaga, bakat, dan prestasi dalam bidang bahasa dan sastra melalui penataran, sayembara mengarang, serta pemberian beasiswa dan hadiah penghargaan.

Sebagai salah satu tindak lanjut kebijaksanaan tersebut, dibentuklah oleh pemerintah, dalam hal ini Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah pada Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa (Proyek Penelitian

Pusat) pada tahun 1974 dengan tugas mengadakan penelitian bahasa dan sastra Indonesia dan daerah dalam segala aspeknya, termasuk peristilahan dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Kemudian, mengingat luasnya masalah kebahasaan dan kesastraan yang perlu digarap dan luasnya daerah penelitian yang perlu dijangkau, mulai tahun 1976 proyek ini ditunjang oleh 10 proyek yang berlokasi di 10 propinsi, yaitu (1) Daerah Istimewa Aceh yang dikelola oleh Universitas Syiah Kuala, (2) Sumatra Barat yang dikelola oleh IKIP Padang, (3) Sumatra Selatan yang dikelola oleh Universitas Sriwijaya, (4) Kalimantan Selatan yang dikelola oleh Universitas Lambung Mangkurat, (5) Sulawesi Selatan yang dikelola oleh IKIP dan Balai Penelitian Bahasa Ujungpandang, (6) Sulawesi Utara yang dikelola oleh Universitas Sam Ratulangi, (7) Bali yang dikelola oleh Universitas Udayana, (8) Jawa Barat yang dikelola oleh IKIP Bandung, (9) Daerah Istimewa Yogyakarta, dan (10) Jawa Timur yang dikelola oleh IKIP Malang. Program kegiatan kesepuluh proyek di daerah ini merupakan bagian dari program kegiatan Proyek Penelitian Pusat di Jakarta yang disusun berdasarkan rencana induk Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Pelaksanaan program proyek-proyek daerah dilakukan terutama oleh tenaga-tenaga perguruan tinggi di daerah yang bersangkutan berdasarkan pengarahannya dan koordinasi dari Proyek Penelitian Pusat.

Setelah lima tahun berjalan, Proyek Penelitian Pusat menghasilkan lebih dari 250 naskah laporan penelitian tentang bahasa dan sastra dan lebih dari 30 naskah kamus istilah dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Dan setelah tiga tahun bekerja, kesepuluh proyek di daerah menghasilkan 135 naskah daerah. Ratusan naskah ini tentulah tidak akan bermanfaat apabila hanya disimpan di gudang, tidak diterbitkan dan disebarakan di kalangan masyarakat luas.

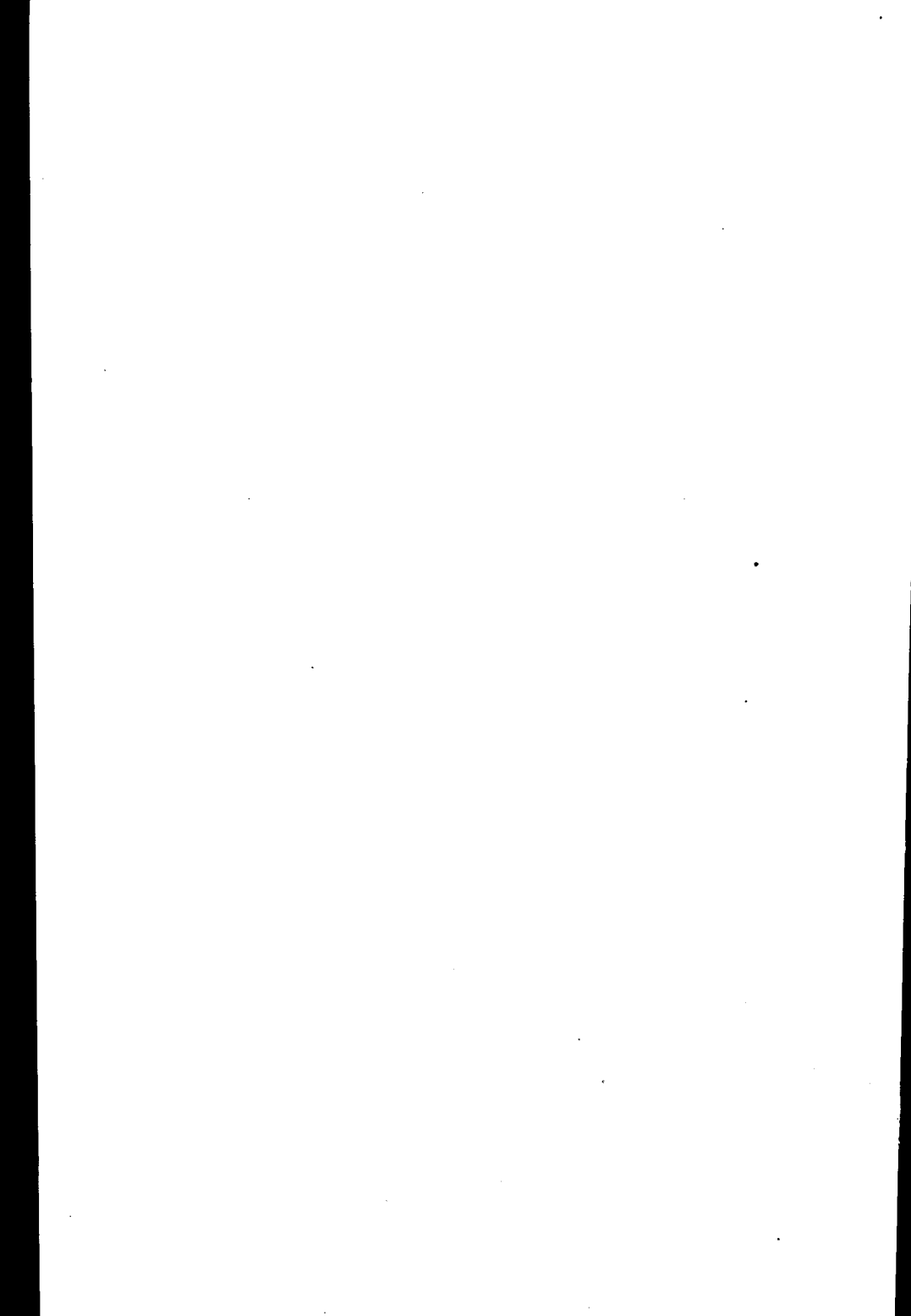
Buku *Struktur Bahasa Talaud* ini semula merupakan naskah laporan penelitian yang disusun oleh tim peneliti dari FKSS IKIP Manado dan Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi, dalam rangka kerja sama dengan Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Sulawesi Utara 1976/1977. Sesudah ditelaah dan diedit seperlunya di Jakarta, naskah tersebut diterbitkan oleh Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa dengan dana Proyek Penelitian Pusat dalam usaha penyebarluasan hasil penelitian dikalangan peneliti bahasa, peminat bahasa, dan masyarakat pada umumnya.

Akhirnya, kepada Drs. S. Effendi dan semua pihak yang memungkinkan terlaksananya penerbitan buku ini, kami sampaikan terima kasih tak terhingga.

Mudah-mudahan buku ini bermanfaat bagi usaha pembinaan dan pengembangan bahasa dan sastra di Indonesia.

Jakarta, Desember 1979

Prof. Dr. Amran Halim
Kepala Pusat Pembinaan
-dan Pengembangan Bahasa



KATA PENGANTAR

Penelitian struktur bahasa Talaud merupakan salah satu kegiatan dari Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia Sulawesi Utara. Atas kesempatan dan kepercayaan yang telah diberikan kepada kami, pertamanya kami ingin menyampaikan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada Kepala Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Sulawesi Utara Bapak Drs. J.D.P. Takaendengan, dan kepada Kepala Subbagian Pengendalian Bapak J. Kuhon.

Dalam pengumpulan, pengolahan, dan penyusunan hasil-hasil penelitian, terus terang kami katakan bahwa kami tidak bekerja sendiri, tetapi merupakan satu tim yang terdiri dari sembilan orang. Atas bantuan dan kerja sama rekan-rekan, kami sampaikan ucapan terima kasih.

Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Rektor IKIP Negeri Manado, Rektor UNSRAT Manado, Dekan FKSS—IKIP Negeri Manado, dan Dekan Fakultas Sastra UNSRAT Manado atas persetujuan dan kesempatan yang telah diberikan kepada tim dalam melaksanakan tugas-tugas penelitian. Juga ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Dra. Ny. M. Salea Warrouw sebagai Pemimpin Proyek, sekaligus merupakan konsultan, atas bimbingan dan penjelasan-penjelasan yang telah kami terima.

Sudah terang bahwa penelitian ini tidak akan berhasil tanpa bantuan sepenuhnya dari Pemerintah Daerah Tingkat I Sulawesi Utara dan Pemerintah Daerah Tingkat II Kabupaten Sangir-Talaud, sampai kepada pemerintah di tingkat-tingkat kecamatan yang ada di Lirung, sampai kepada para informan. Kepada beliau kami ucapkan terima kasih yang tidak terhingga.

Kami akui bahwa hasil-hasil penelitian ini baru dapat kami bukukan sedikit terlambat dari waktu yang telah ditentukan. Hal ini disebabkan antara lain hubungan ke daerah tempat pengumpulan data tidak begitu lancar, ditambah oleh faktor cuaca yang tidak begitu baik, dan tidak kurang pentingnya yaitu faktor biaya. Namun, semua halangan ini telah dapat diterobos dengan semangat yang tinggi dan hati yang gembira karena hati yang gembira adalah obat yang manjur, tetapi semangat yang patah mengeringkan tulang (Amsal Solaiman: 17-22).

Akhirnya, dengan penuh kerendahan hati, ucapan syukur kami persembahkan kepada Allah yang Maha Pengasih karena hanya dengan kehendak-Nya hasil-hasil penelitian ini dapat diselesaikan.

Manado, Maret 1977

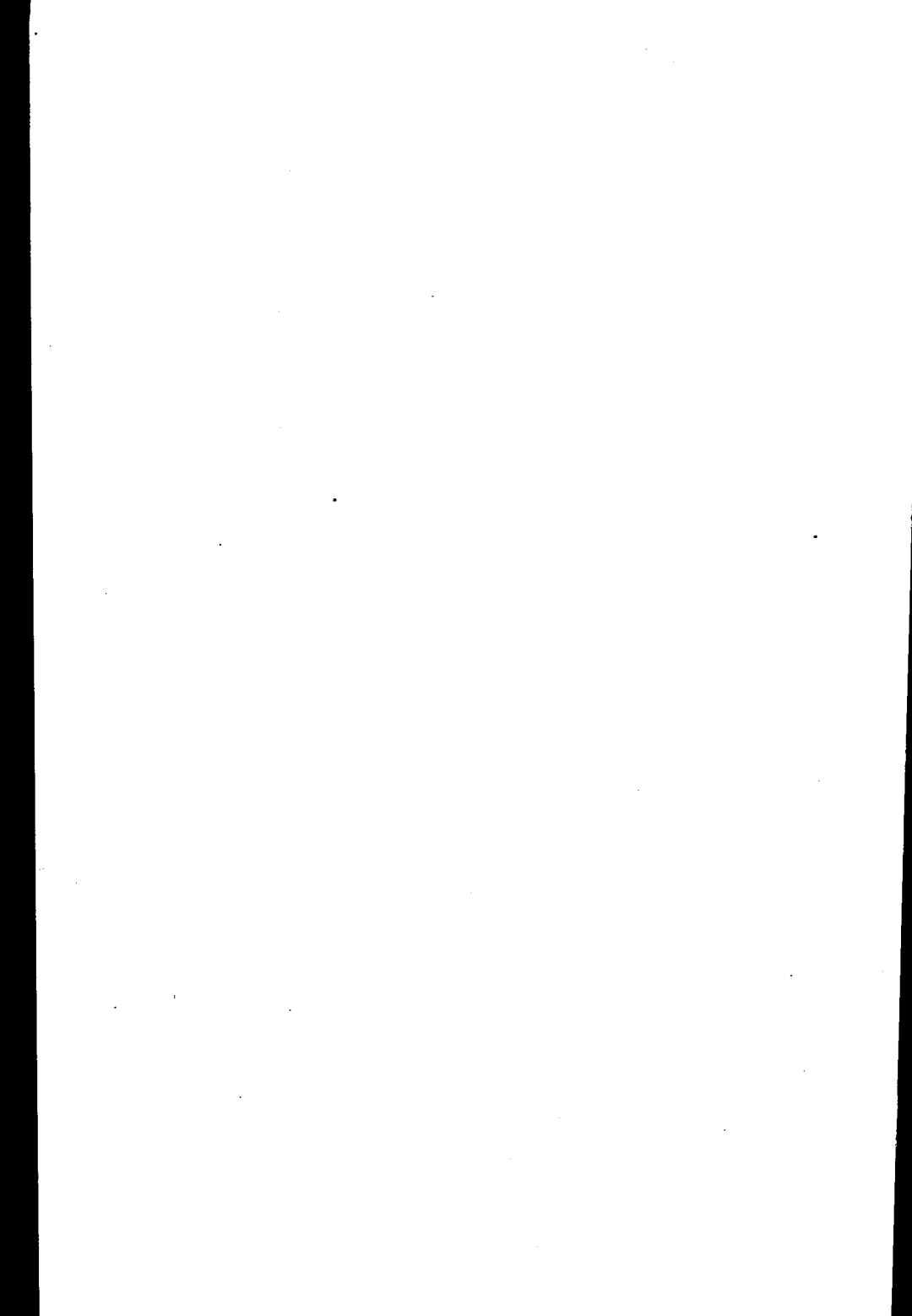
Ketua Tim

DAFTAR ISI

<i>Prakata</i>	v
<i>Kata Pengantar</i>	ix
<i>Daftar Isi</i>	xi
1. Fonologi	1
1.1 Peta Fonem	1
1.1.1 Vokal	1
1.1.2 Konsonan	1
1.2 Contoh Pemakaian Tiap Fonem	1
1.3 Variasi Fonetis	2
1.4 Distribusi Fonem Tunggal	4
1.4.1 Vokal	4
1.4.2 Konsonan	5
1.4.3 Tunggal Silabis	8
1.4.3.1 Vokal	8
1.4.3.2 Konsonan	9
1.5 Distribusi Gugus Fonem	11
1.5.1 Vokal	11
1.5.2 Konsonan	12
1.6 Ciri Prosodi	13
1.6.1 Tekanan	13
1.6.2 Nada	14
1.6.3 Persendian	14
1.7 Pola Suku Kata	14
1.8 Teks dan Terjemahan	16
2. Morfologi	19
2.1 Afiksasi	19
2.1.1 Prefiks	19

2.1.2	Infiks	20
2.1.3	Sufiks	21
2.1.4	Konfiks	21
2.2	Morfofonemik	23
2.2.1	Morfem Awalan	23
2.2.2	Morfem Sisipan	25
2.2.3	Morfem Sufiks	26
2.2.4	Konfiks	28
2.3	Distribusi Tiap Afiks	30
2.3.1	Prefiks	30
2.3.2	Infiks	32
2.3.3	Sufiks	32
2.3.4	Konfiks	32
2.4	Fungsi Tiap Afiks (Imbuhan)	35
2.4.1	Prefiks	35
2.4.2	Infiks	37
2.4.3	Sufiks	38
2.4.4	Konfiks	39
2.5	Arti Tiap Afiks	41
2.5.1	Prefiks	41
2.5.2	Infiks	43
2.5.3	Sufiks	43
2.5.4	Konfiks	44
2.6	Reduplikasi	46
2.6.1	Tipe-tipe Reduplikasi	46
2.6.2	Arti Reduplikasi	46
2.6.3	Kombinasi Afiks dengan Reduplikasi	47
2.7	Kompositum	47
2.7.1	Kompositum Utuh	47
2.7.2	Kompositum Lainnya	48
3.	Sintaksis	49
3.0	Pengantar	49
3.1	Konstruksi Kalimat	49
3.1.1	Kalimat Tunggal	49
3.1.2	Kalimat Bersusun	50
3.1.3	Kalimat Majemuk	51
3.1.4	Kalimat Elips	52

3.1.5	Kalimat Sampingan	52
3.1.6	Kalimat Urutan	53
3.1.7	Kalimat Minor	54
3.2	Jenis Kalimat	54
3.2.1	Kalimat Pernyataan	54
3.2.2	Kalimat Pertanyaan	55
3.2.3	Kalimat Perintah	56
3.2.4	Kalimat Tambahan	57
3.2.5	Kalimat Jawaban	58
3.2.6	Kalimat Seruan	58
3.3	Klausa	59
3.3.1	Klausa Verbal	60
3.3.1.1	Klausa Transitif	60
3.3.1.2	Klausa Intransitif	63
3.3.2	Klausa Nonverbal	63
3.3.3	Klausa Terikat	64
3.4	Frase	66
3.4.1	Frase Eksosentris	67
3.4.2	Frase Endosentris	67
3.5	Kata	72
3.5.1	Kata Benda	72
3.5.2	Kata Kerja	73
3.5.3	Kata Sifat	73
3.5.4	Kata Keterangan	74
3.5.5	Kata Ganti	74
3.5.6	Kata Bilangan	76
3.5.7	Kata Depan	77
3.5.8	Kata Sambung	77
3.5.9	Kata Sandang	77
3.5.10	Kata Seru	77
	<i>Daftar Pustaka</i>	79
	<i>Lampiran</i>	81



1. FONOLOGI

1.1 Peta Fonem

1.1.1 *Vokal*

	Depan	Tengah	Belakang
Tertutup	i		u
Setengah tertutup	e		o
Terbuka		a	

1.1.2 *Konsonan*

	Bilabial	Dental	Retrofleks	Palatal	Velar	Glotal
Letupan	b p	t d		c	k g	ʔ
Nasal	m	n			ŋ	
Lateral		l				
Lateral getar						<u>l</u>
Getar		r				<u>r</u>
Luncuran		s				
Semivokal	w				y	

1.2 Contoh Pemakaian Tiap Fonem

a. *Fonem Vokal*

/i/	/inasa/	'ikan'
/u/	/urana/	'hujan'
/e/	/esaka/	'laki-laki'

/O/	/onasa/	'kotoran'
/a/	/awu/	'debu'

b. *Fonem Konsonan*

/b/	/bawine/	'perempuan'
/p/	/pisi/	'kulit'
/t/	/tiana/	'perut'
/d/	/darua/	'dua'
/c/	/camboka/	'cambuk'
/k/	/kotore/	'kotor'
/g/	/agasa/	'pegang'
/ʔ/	/anaʔa/	'anak'
/m/	/manara/	'kerja'
/n/	/nate/	'mati'
/ŋ/	/ŋiruna/	'hidung'
/l/	/lanita/	'langit'
/ɭ/	/ɭajita/	'silau'
/r/	/riaga/	'jaga'
/ɾ/	/ɾiaga/	'piring'
/s/	/sambau/	'satu'
/h/	/harale/	'pedang'
/w/	/waku/	'baru'

1.3 Variasi Fonetis

Di depan telah dinyatakan bahwa dalam bahasa Talaud terdapat fonem-fonem /d, r, b, w, l, ɭ, r, g, dan h/. Namun, ada data yang menunjukkan variasi fonetis di antara fonem-fonem itu.

Contoh dari data tersebut ialah:

[d]	~	[r]	
[doo]	-	[roo]	'dada'
[b]	~	[w]	
[bawine]	-	[wawine]	'perempuan'
[l]	~	[ɭ]	
[lima]	-	[ɭima]	'tangan'

/ r /	~	/ <u>r</u> /	
/ taran /	-	/ <u>ta</u> ran /	'jantan'
/ g /	~	/ h /	
/ gorenā /	-	/ horena /	'goreng'

Variasi fonetis lain terdapat pada penunggalan dan penggandaan bunyi, seperti:

/ tt /	~	/ t /	
/ ta <u>l</u> attuga /	-	/ ta <u>l</u> atuga /	'punggung'
/ dd /	~	/ d /	
/ le <u>d</u> da /	-	/ leda /	'kaki'
/ mm /	~	/ m /	
/ ha <u>m</u> ma /	-	/ hama /	'garam'
/ bb /	~	/ b /	
/ <u>r</u> abbi /	-	/ <u>r</u> abi /	'malam'
/ ll /	~	/ l /	
/ al <u>l</u> o /	-	/ alo /	'siang'
/ nn /	~	/ n /	
/ to <u>n</u> na /	-	/ to <u>n</u> a /	'tahun'
/ gg /	~	/ g /	
/ sa <u>g</u> ga /	-	/ sa <u>g</u> a /	'arus'
/ ss /	~	/ s /	
/ i /	~	/ i : /	
/ na <u>r</u> ino /	-	/ na <u>r</u> i : no /	'benar'
/ u /	~	/ u : /	
/ pa <u>p</u> uso /	-	/ pa <u>p</u> u : so /	'jantung'
/ o /	~	/ o : /	
/ na <u>r</u> olo /	-	/ na <u>r</u> o : lo /	'basah'
/ a /	~	/ a : /	
/ a <u>w</u> u /	-	/ a : wu /	'debu'

1.4 Distribusi Fonem Tunggal

1.4.1 Vokal

<i>Posisi awal</i>			<i>Posisi Tengah</i>		<i>Posisi Akhir</i>	
/ i /	/isi/	'gigi'	/alimbu/	'tempurung'	/masili/	'pemalu'
	/ipaga/	'ipar'	/rawira/	'putih'	/samati/	'tomat'
	/inasa/	'ikan'	/masin?a/	'tahu'	/pangi/	'ubi kayu'
/ e /	/esa?a/	'laki-laki'	/masejota/	'berlayar'	/hawe/	'teman'
	/eo?a/	'burung maleo'	/ma?elega/	'melihat'	/tawe/	'tidak'
	/epa/	'sekam'	/uele/	'tergantung'	/tate/	'habis'
/ a /	/asana/	'perahu'	/sampu/	'udang'	/abala/	'kebaya'
	/atoana/	'ular'	/rambia/	'rumbia, sagu'	/apala/	'pepaya'
	/ana/	'karena'			/alimbuwuta/	'laba-laba'
/ o /	/ole/	'talas'				'sisir'
	/ore/	'ya'	/rona/	'ompong'	/a?aro/	'mandi'
	/one/	'buritan'	/po?i/	'terung'	/mandeno/	'konde'
/ u /	/uta?a/	'rambut'	/tonoke/	'tanjung'	/woto/	'sanggul'
	/undama/	'obat'				'berak'
	/uwa/	'mesiu'	/isude/	'di situ'	/umuru/	'kuku'
			/sumpita/	'sumpit'	/anuu/	'kancing'
			/lun?uta/	'lumut'	/tambuu/	'knop'

1.4.2 *Konsonan*

<i>Posisi awal</i>			<i>Posisi tengah</i>		<i>Posisi akhir</i>
/ b /	/binalanana/	'angkasa'	/labo/	'becek'	—
	/buala/	'buaya'	/manambo/	'banyak'	—
	/busa?a/	'pisang'			
/ p /	/pu <u>l</u> a/	'lebah madu'	/papuso/	'jantung'	—
	/po <u>l</u> okau/	'gundul'	/pusida/	'pusat'	—
	/pandume/	'maksudnya'			
/ t /	/tambu?u/	'kancing'	/tata/	'mentah'	—
	/tinumala?a/	'terbang'	/tawu/	'kemaluan laki-laki'	—
	/tumumpa/	'terjun'			
/ d /	/da <u>l</u> ana/	'jalan'	/ude/	'itu'	—
	/danane/	'dahannya'	/rada?a/	'penyakit'	—
	/donane/	'daunnya'			
/ c /	/camboka/	'cambuk'	/macan/	'macan'	—
	/dikare/	'penuh sesal'	/kacana/	'kacang'	—
	/cuka/	'cuka'			
/ k /	/kado/	'tunggu, akan'	/lakane/	'teras'	—
	/kadio?a/	'kecil'	/sinaka/	'dipukul'	—
	/kura/	'kelantang'			

Posisi awal

Posisi tengah

Posisi akhir

/ g /	/gau/	'tangkap'	/agasa/	'pegang'	—
	/gawe/	'teman'	/na <u>ra</u> gasa/	'kurus sekali'	—
	/gunane/	'gunanya'			
/ m /	/mapia/	'baik'	/mamuta/	'muntah'	—
	/mandiri/	'tidak mau'	/ra <u>m</u> uta/	'merah, kemerah-merahan'	—
	/meda/	'meja'			
/ n /	/nate/	'sudah mati'	/manara/	'kerja'	—
	/niuka/	'kelapa'	/isuana/	'ditangan'	—
	/nunu?a/	'beringin'			
/ ŋ /	/ŋiruna/	'hidung'	/na <u>ŋ</u> a/	'nganga'	—
	/ŋana/	'nganga'	/ma <u>ŋ</u> au/	'mengaku'	—
/ l /	/lila/	'lidah'	/bale/	'bola'	—
	/lungu/	'punai'	/dala/	'di sana'	—
	/lewa/	'jilat'			
/ l /	/lu <u>l</u> u/	'liar'	/ba <u>l</u> e/	'rumah'	—
	/lia <u>l</u> u/	'banyak'	/to <u>l</u> e/	'ekor'	—
	/la <u>l</u> uma/	'perdalam'			
/ r /	/ria <u>r</u> u/	'banyak'	/are/	'dagu'	—
	/ranta/	'datang'	/arie/	'jangan'	—
	/rarua/	'dua'	/arana/	'nama'	—

/ r /	/riwa/	'pangkuan'	/ra <u>r</u> a/	'darah'	—
	/ra <u>t</u> a/	'potong, semeblih'	/ba <u>r</u> a/	'bara'	—
	/ru <u>e</u> /	'biras'	/bu <u>n</u> era/	'bendera'	—
/ s /	/se <u>k</u> a/	'hapus, bersihkan'	/sa <u>s</u> ane/	'sendiri'	—
	/su <u>t</u> a/	'masuk'	/ri <u>s</u> a/	'merica, lada, cabai'	—
	/sa <u>k</u> a/	'pukul'			
/ h /	/ha <u>w</u> e/	'teman'	/ba <u>h</u> ia/	'bohong'	—
	/ha <u>r</u> isa/	'garis'	/ma <u>t</u> ahia/	'membagi'	—
	/hu <u>l</u> a/	'gula'	/ba <u>h</u> ewa/	'besar'	—
/ w /	/wa <u>n</u> ua/	'negeri, kampung'			
	/wa <u>i</u> la/	'kebun'			
	/wa <u>a</u> la/	'buaya'			

Catatan :

Fonem-fonem tunggal nonsilabis yaitu fonem konsonan pada bahasa Talaud (BT) yang bersifat vokalis itu tidak terdapat pada akhir suku kata. Kecuali di dalam frase atau kata majemuk.

/ m /	ratu + banua	----	/ratum banua/	'raja negeri'
	meda + baine	----	/medam baine/	'meja orang lain'
/ n /	wale + datu	----	/walen datu/	'rumah raja'
	sawa + tuari	----	/sawan tuari/	'istri adik'

/ n /	raranta + iami	----	/rarantaŋ kiami/	'kedatangan kami'
	tanata + guru	----	/tanantaŋ guru/	'pesanan guru'
/ ? /	ana?a + pahulu	----	/ana? pahulu/	'anak sulung'
	busa?a + lahana	----	/bua? lahana/	'pisang masak'
	panduma + ana?a	----	/pandumu? ana?a/	'maksud anak'

1.4.3 Fonem-fonem Tunggal Silabis

1.4.3.1 Vokal

Posisi awal			Posisi tengah		Posisi akhir	
/ i /	/isi/	'gigi'	/ma?ire/	'berjanji'	/niii/	'digigit'
	/ire/	'janji'	/naite/	'ke sana'	/inai/	'ke sana'
	/inse/	'orang Cina'	/iiru/	'akan digeser'	/rantai/	'datangi'
/ e /	/esaka/	'laki-laki'	/maelo/	'biru'	/bale/	'rumah'
	/ere/	'seperti'	/maero/	'gatal (talas)'	/ba <u>l</u> e/	'bola'
	/e <u>r</u> a/	'kelelawar jantan'	/uae <u>l</u> e/	'tergantung'	/sae/	'naik'
/ a /	/asana/	'perahu'	/saalana/	'perahu'	/buala/	'buaya'
	/apeka/	'amapas kelapa'	/ba <u>a</u> lana/	'bekalan'	/ala/	'kaya'
	/arodi/	'begitu'	/ma?ana?a/	'bermain seperti anak-anak'	/pala/	'piring dari tempurung'
/ o /	/omena/	'janggut'	/so?ola/	'batuk'	/mata <u>l</u> o/	'penakut'
	/owo?a/	'tahi mata'	/ma?oo/	'berteka-teki'	/ma <u>r</u> oro/	'tajam'

	/o <u>l</u> e/	'talas'	/mamoo/	'makan'	/na <u>r</u> olo/	'basah'
/ u /	/u <u>r</u> o/	'tanda larangan'	/lauba/	'baju'	/uru/	'berak'
	/uwa/	'mesiu'	/maura/	'bagaimana'	/tuwu/	'tebu'
	/uta?a/	'rambut'	/taumata/	'orang'	/balu/	'tumbuk'

1.4.3.2 Konsonan

Dalam BT tidak ada konsonan yang berdiri sendiri sebagai silabe (suku kata). Yang ada hanyalah fonem konsonan yang dilengkapi vokal untuk menjadi sebuah suku kata. Dengan demikian, maka semua konsonan boleh menjadi silabe pada posisi awal, tengah, dan akhir. Pengecualiannya ialah fonem konsonan itu sendiri tidak dapat menduduki posisi akhir kata.

Fonem	Awal		Tengah		Akhir
/ b /	/baila/	'kebun'	/lauba/	'baju'	—
	/buala/	'buaya'	/pa <u>r</u> aba/	'pelubang'	—
/ p /	/papala/	'papan'	/suapa/	'di mana'	—
	/manapu/	'menyapu'	/ereapa/	'bagaimana'	—
/ t /	/turo/	'bocor'	/ataa/	'besi'	
	/tela/	'bata'	/atona/	'betul'	
/ d /	/da <u>r</u> a/	'darah'	/adu/	'ludah'	
	/da <u>l</u> eo/	'jelek'	/madame/	'berdamai'	
/ c /	/camboka/	'cambuk'	/rancan/	'rencana'	

Fonem	Awal		Tengah		Akhir
	/candu/	'candu'	/pancura/	'pancuran'	
/ k /	/karie/	'jangan'	/makado/	'menunggu'	—
	/kiti/	'selalu'	/waka/	'pasir, berat'	—
/ g /	/gawe/	'teman'	/magawe/	'berteman'	—
	/gula/	'gula'	/agasa/	'pegang'	
/ m /	/maau/	'pendek'	/amata/	'berjalan'	—
	/mona/	'haluan'	/umui/	'berteriak'	—
/ n /	/nana/	'nanah'	/ana/	'karena'	
	/niaro/	'dirampas'	/nanawo/	'telah jatuh'	—
/ n /	/njiruna/	'hidung'	/manjanu/	'mengambil'	—
	/njunuta/	'berkelip'	/buŋa/	'sombong'	
/ l /	/lae/	'tunas ubi'	/baila/	'kebun'	
	/luaʔa/	'ombak'	/wala/	'biarkan'	—
	/lu <u>l</u> u/	'liar'	/a <u>l</u> ala/	'sukar didapat'	
	/luai/	'tangis'	/ulaa/	'bakul'	
/ r /	/ramea/	'keramaian'	/aruane/	'kedua'	—
	/ruria/	'dunia'	/marau/	'jauh'	—
	/roso/	'di atas'	/riruna/	'dibentuk'	—
/ ɾ /	/ba <u>r</u> a/	'bara'	/asu <u>r</u> a/	'biawak'	
	/ɾa <u>r</u> a/	'darah'	/bu <u>r</u> a/	'gosok'	
	/ro <u>s</u> a/	'remah'	/ma <u>r</u> amu/	'merah'	
/ s /	/sunapo/	'ditanjung'	/aso/	'kasau'	
	/suta/	'masuk'	/awusu/	'dusta'	
/ w /	/wuala/	'buaya'	/wawi/	'babi'	
	/wuata/	'angkat'	/wuwuna/	'piara'	—
	/wusaʔa/	'pisang'	/wawinw/	'perempuan'	—
/ h /	/hahau/	'penangkap'	/bahewa/	'besar'	—
	/hunane/	'gunanya'	/haharisa/	'penggaris'	—
	/hemona/	'kumpulkan'	/pahulu/	'sulung'	—
	/heŋoma/	'katupkan mulut'			

Dalam BT fonem /h/ bervariasi dengan fonem /g/. Jadi /hahau/ = /gahau/, /hunane/ = /gunane/.

Pada tengah kata dan akhir kata hal itu tidak bisa, misalnya /bahewa/ tidak boleh menjadi /bagewa/, dan lain-lain.

1.5 Distribusi Gugus Fonem

1.5.1 Vokal

Posisi awal

Dalam BT terasa ada vokal ganda seperti *ii*, *uu*, *ee*, *oo*, dan *aa*. Namun, gugus vokal itu tidak diucapkan sebagai *i* atau *a* panjang seperti dalam bahasa Belanda, melainkan merupakan silabe sendiri, dengan atau tanpa konsonan. Jika gugus fonem itu diucapkan atau dituliskan sebagai satu fonem, maka hal itu dapat dianggap sebagai gugus fonem vokal.

/iamana/	-----	/iyamana/	----	/yamana/	'ayah'
/iami/	-----	/iyami/	----	/yami/	'kami'
/ia?u/	-----	/iya?u/	----	/ya?u/	'aku'
/iuru/	-----	/iyuru/	----	/yuru/	'diberakkan'
/iesoga/	-----	/iyesoga/	----	/yesoga/	'digosok'
/iire/	-----	/iyire/	----	/yire/	'dijanjikan'
/uaaru/	-----	/waaru/		'tertunduk'	
/uaii/	-----	/waii/		'bergigit-gigitan'	
/uaseeta/	-----	/waseeta/		'bermusuh-musuhan'	
/uarama/	-----	/warame/		'saling berdamai'	
/uiita/	tetap	/uiita/		'terikat'	
/uele/	tetap	/uele/		'tergantung'	

Dari contoh di atas ternyata bahwa hanya ada dua gugus fonem vokal, yakni gugus-*i* dan gugus-*u*. Yang lain tetap terpisah (lihat contoh terakhir) dan tidak dapat dipandang sebagai gugusan atau kelompok fonem.

Posisi tengah

Sepanjang penyelidikan kami, dalam BT belum terdapat gugus fonem vokal pada tengah kata. Jadi, dianggap tidak ada.

Posisi akhir

Seperti halnya dengan posisi fonem vokal pada tengah kata, maka dalam BT belum juga kami temui hal itu pada akhir kata.

1.5.2 Konsonan

Posisi awal

/blaa/	'sekam'
/blanda/	'belanda'
/blanke/	'blangkit (selimut)'
/blaata/	'penghalang'
/prake/	'tiket, prak'
/prungu/	'perunggu'
/pranko/	'perangko'
/spiri/	'sopir'
/spana/	'tegang'
/speda/	'sepeda'
/spoita/	'penyemprot'
/swanaka/	'Utara'
/swara/	'biawak'
/swaka/	'lemah'

Posisi tengah

/saprei/	'pengalas meja'
/ampraka/	'permintaan'
/sandruma/	'satu drum (tong)'
/santreka/	'satu oto trek/truk'
/pinaspana/	'dipertegang, ditegangkan'
/pinaprangkoana/	'diberi perangko'
/pinaspoitana/	'disemprot'
/pinaprakeana/	'diberi tiket/prak'
/pinabl̥aatana/	'diperhalang, dirintangi'
/pinaswana/	'diperistri'
/pinaspedana/	'dijalani dengan sepeda'

Posisi akhir

Tidak ada fonem konsonan baik tunggal maupun majemuk yang terdapat pada posisi akhir kata dalam BT. Sebabnya ialah BT termasuk

bahasa yang vokalis yang selalu berakhir dengan vokal. Hanya dialek Nanusa—Miangas yang banyak berakhir dengan bunyi hamzah (glotal stop).

Catatan

- a. Gugus fonem konsonan atau *Cluster* dalam BT hanya berasal dari BA (Bahasa Asing), misalnya:
 /blanke/ 'blangkit, selimut tebal'
 /blanko/ 'bangko, daftar isian'
 /pranko/ 'perangko'
 /spana/ 'spaning, tegangan'
 /kontraka/ 'kontrak'

- b. Gugus konsonan dalam BT dapat dihilangkan dengan jalan menyisipkan fonem /a/ di antara gugus konsonan itu.

/blaa/ — — — /bala?a/ 'sekam'
 /blanda/ — — /balanda/ 'belanda'
 /prake/ — — /parake/ 'pasasi, tiket'
 /spoita/ — — /sapoita/ 'penyemprot'
 /swanaka/ — — /sawanaka/ 'angin utara'
 /sprei/ — — /siperei, saparei/ 'pengalas tempat tidur'
 /pinaprankoana/ — — /pinaparankoana/ 'diberi berperangko'

1.6 Ciri Prosodi

1.6.1 Tekanan

Tekanan dalam BT termasuk hal yang sangat penting sebab dapat membedakan arti. Hanya agak sulit untuk memberikan tanda pembeda yang menyatakan hal itu.

/apālā/	'kapal'
/aṗāla/	'papaya'
/pō?i/	'terung' (sayur)
/poi/	'di sana (menunjukkan arah)'
/uraña/	'hujan.'
/uṛana/	'diapakan'
/suaña/	'pada makanan'
/ṣuaña/	'tanamlah' / 'isuanña' / 'akan ditanam'

Kata yang bertanda garis di atasnya itu berarti mendapat tekanan.

1.6.2 *Nada*

Nada dalam BT tidak penting sebab tidak membedakan arti, hanya untuk menentukan lagu saja. Tiap dialek mempunyai nada sendiri, namun semuanya dapat memahami percakapan itu. Jadi, hampir sama halnya dengan nada dalam bahasa Indonesia.

1.6.3 *Persendian*

Panjang pendeknya ucapan tidak mempengaruhi arti. Bila sebuah kata diucapkan terlalu cepat, maka terjadi penyingkatan. Dua bunyi yang berdekatan saling mempengaruhi dan seringkali menimbulkan *persendian*. Hal itu terjadi pada bunyi i + V menjadi YV dan u + V menjadi NV.

V adalah vokal.

/ia?u/	— — — —	— iya?u	— — — —	— ya?u	'saya, aku'
/iami/	— — — —	— iyami	— — — —	— yami	'kami'
/iamiu/	— — — —	— iyamiu	— — — —	— yamiu	'kamu'
/iali/	— — — —	— iyali	— — — —	— yali	'dugali'
/uado/	— — — —	— wado		'tersimpan'	
/uae/	— — — —	— wae		'air'	
/uele/	— — — —	— wele		'tergantung'	
/uii/	— — — —	— wii		'sedang menggigit'	
/uarasa/	— — — —	— saling berdebat			

1.7 *Pola Suku Kata*

Ekasuku

Sepanjang penelitian kami BT rupanya tidak mempunyai kata yang ekasuku. Yang ada hanyalah kata ambilan dari bahasa Indonesia atau bahasa asing dan bahasa daerah.

/ya/	'ya'	Rumusnya :	(K) (K) V
/pro/	'pro, setuju, memihak'		

Dwisuku, umumnya mempunyai rumus V, KV, VK.

/anu/	'ambil'
/bale/	'bola'
/ranta/	'datang'
/nambo/	'banyak'
/pia/	'ada'
/ii/	'gigit'

/uu/	'kokok'
/oo/	'teka-teki'
/io/	'engkau, kau'
/ui/	'teriak'

Trisuku Rumusnya V, KV, KVK

/atampu/	'sejenis ular kecil'
/manambe/	'banyak sekali'
/rumanta/	'akan datang'
/sumuta/	'akan masuk'
/banua/	'negeri'
/kameja/	'kemeja'
/mapia/	'bagus', 'baik'.

Catursuku

/atoana/	'ular'
/taumata/	'orang'
/maramaga/	'cantik, gagah, manis'
/mananoma/	'orang yang menyala'
/mananoma/	'orang yang menjala'
/mananaru/	'orang yang menjamu makan'
/maransanga/	'cantik, ganteng, indah, manis'
/mandaroda/	'orang yang mencari nafkah dengan roda'
/madarana/	'berdarah'

Pancasuku

/mamamanua/	'orang yang mendiami, penduduk'
/madaramea/	'orang yang berpesta'
/taraawusu/	'orang yang suka menipu'
/taraawuana/	'banyak kali berbuah'
/nitarapangku/	'kujaga'

Sadsuku (bersuku enam)

/pinandodanute/	'telah kau jadikan tempat mencari (bekerja) dengan roda'
-----------------	--

/pamanarangkute/ 'telah kujadikan tempat bekerja'
 /pabailanute/ 'telah kau jadikan tempat berkebun'

Saptasuku (bersuku tujuh)

/pinatatamboana/ 'telah dijadikan tempat bergumul/berkelahi'
 /bawailanitou/ 'tempat dia berkebun'
 /bawanuaniami/ 'tempat kami tinggal'

Catatan: Dalam BT kata dasar itu pada umumnya bersuku dua (dwisuku) saja, tetapi kata jadian banyak sekali suku katanya, sampai sepuluh lebih. Terjemahan suku kata yang panjang itu merupakan sebuah kalimat.

1.8 Teks dan Terjemahan

Su sambau tempo pia atoana bahawa nirumanta. Unni ratu Wonte Bulawanna, "Ate io ma'ura!" Ya'u nirumanta madoronga si woi Melli Sangiangna".

E, i ratu Wonte Bulawanna ere ola'u matianga. Indi atoanna wuru i woi Melli Sangiang. Nai u atunangate, unnu Ratu namago ude awingngi tou wuru ana'itou, "susa.

Susa lai indi. Ere ola'u lawa'a indi. I lengkade reapa ia. Ratade ana'i dua e pirarabi awingnge winatangnga". E unni woi Warabulaenna, "Paiwalote si momo".

E nibaggoante ude ana'a i Woi Melli Sangiangnga. "O, momo, ate reapa indi. Ratade atoanna indi mappulu matunangasio, maahianna.

Araew Ya'u kiti nore ana Ya'u ere ola'unilawaanna" unnude Sangiangnga i Woi Melli Sangiangnga, "Arendi ama, ude hampa" Ere apa. "Maleneya'u indite mattonengnga e atoanna (. . .)". E matoningngu e rea. Unni tou, "Ya'u matoningngu bali ungnga, matoningngu halele, matoningngu alawo'u diahi apang kipaola'a alawo'u diahi apang kipaola'a alwu'u manara (. . .)"

Terjemahan

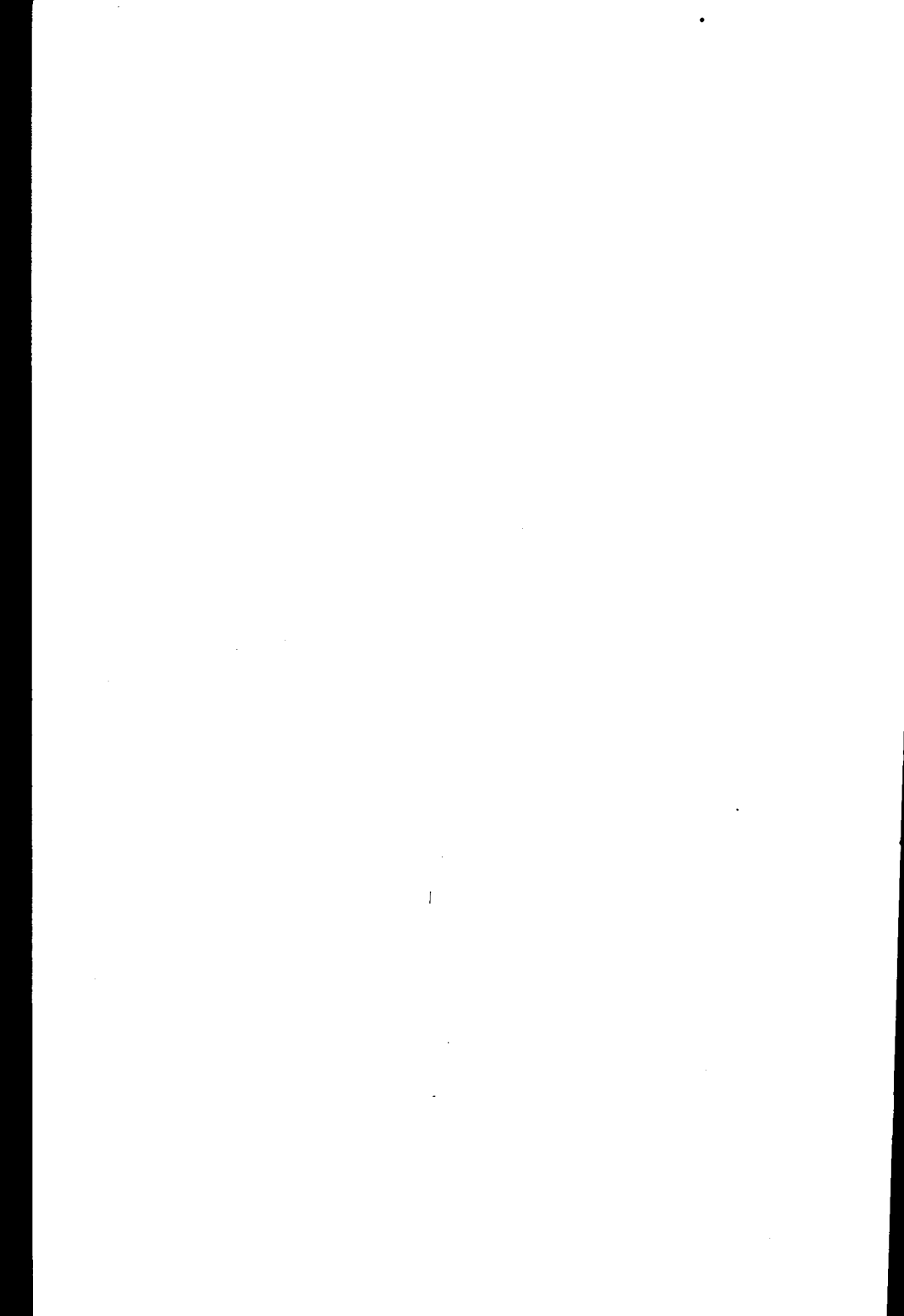
Pada suatu hari ada seekor ular besar. Kata Raja Wulan, "Ho, kau mau perlu apa!"

"Saya datang untuk bertunangan dengan putri Melli Sangiang.

E. Raja Wulabulawanna seperti agak terperanjat. Ular ini mau

melamar. Tidak mungkin. Karena dia takut maka katanya, "Jadilah." Lalu bertunanganlah ular itu dengan putri Molli Sangiang. Setelah sudah bertunangan, raja memanggil istrinya dan anaknya, "Susah sekali dan aneh rupanya. Bagaimana menyelesaikannya. Bagaimana pula anak kita esok lusa suaminya datang" Berkatalah putri Wulabulanna, "Tanyakanlah kepada si putri."

Lalu dipanggil anak itu si putri Melli Sangiang. "O putri, bagaimanakah pendapatmu kalau ular ini ingin bertunangan dengan kau? Tadi saya telah menyetujui karena saya seperti kena sihir rupanya." Kata putri Molli Sangiang itu, "Begini Ayah, itu mudah." Jadi bagaimana? "Artinya saya sekarang meminta sangat kepada ular (. . .)." Nah, meminta bagaimana? Katanya, saya akan meminta beliung, meminta pedang, meminta segala macam pekerjaan (....)



2. MORFOLOGI

2.1 Afiksasi

Bahasa Talaud mengenal pula bentuk kata turunan yang terjadi karena proses afiksasi. Afiks(imbuhan) dalam bahasa Talaud itu dapat dibagi menurut posisinya: (1) prefiks, (2) infiks, (3) sufiks, dan (4) konfiks.

2.1.1 *Prefiks*

Prefiks BT pada umumnya produktif. Prefiks itu adalah sebagai berikut (disusun menurut abjad):

{ a- }	seperti pada kata:	<i>aleo</i>	'jahat sekali'
		<i>asingka</i>	'tahu sekali'
		<i>atohassa</i>	'kuat sekali'
{ i- }	seperti pada kata:	<i>irame</i>	'didamaikan'
		<i>isappa</i>	'dikunyahkan'
		<i>iwalo</i>	'diberitahukan'
{ ma- }	seperti pada kata:	<i>manganu</i>	'akan mengambil'
		<i>manganu</i>	'akan mengambil'
		<i>mabasa</i>	'akan membaca'
		<i>matii lla</i>	'akan tidur'

{ na- }	seperti pada kata:	<i>nanganu</i> <i>nabasa</i> <i>nanawo</i>	'sudah mengambil' 'sudah membaca' 'sudah jatuh'
{ ni- }	seperti pada kata:	<i>nianu</i> <i>nirame</i> <i>niwawa</i>	'diambil' 'didamaikan' 'didukung'
{ pa- }	seperti pada kata:	<i>panganu</i> <i>pamasa</i> <i>panio</i>	'ambilah' 'bacalah' 'petiklah'
{ pina- }	seperti pada kata:	<i>pangame</i> <i>pinaanu</i> <i>pinasapu</i> <i>pinapate</i>	'jangkaulah' 'telah diambil' 'telah disapu' 'telah dibunuh'
{ sa- }	seperti pada kata:	<i>sambua</i> <i>sambaola</i> <i>santege</i>	'seekor ikan' 'sebungkus' 'setetes air'
{ ua- }	seperti pada kata:	<i>ualla</i> <i>uatambe</i> <i>uapate</i>	'terbuka mata' 'saling bergumul' 'saling membunuh'

2.1.2 Infiks

Dalam BT hanya ada tiga macam infiks yakni:

{ -in- }	seperti pada kata:	<i>sinakka</i> <i>tinappa</i> <i>winala</i>	'dipukul' 'ditampi' 'dibiarkan'
{ -um- }	seperti pada kata:	<i>rumanta</i> <i>sumutta</i> <i>tumumpa</i>	'akan datang' 'akan masuk' 'akan terjun'
{ -inum- }	seperti pada kata	<i>sinumutta</i> <i>tinumuro</i> <i>tinumuwo</i>	'telah masuk' 'telah bocor' 'telah tumbuh'

Jika kata dasar mulai dengan *vokal*, maka infiks -in-, dan -um-, menjadi seperti awalan, misalnya:

anu	— →	inanu	'diambil';	umuru	'akan berak'
uru	— →	inuru	'diberak';	umanna	'akan makan'

2.1.3 Sufiks

{ -anna }	seperti pada kata:	<i>attanna</i>	'akan dihabiskan'
		<i>tambanna</i>	'akan ditambah'
		<i>rupanna</i>	'akan dihantam'
{ -i }	seperti pada kata:	<i>baloi</i>	'beritahukanlah'
		<i>burai</i>	'bubuhlah, gosoklah'
		<i>bagoi</i>	'panggillah'
		<i>lam bei</i>	'beri sisalah'
{ -ku }	seperti pada kata:	<i>iamangku</i>	'ayahku'
		<i>inangku</i>	'ibuku'
		<i>turangku</i>	'saudaraku'
{ -ne }	seperti pada kata:	<i>balene</i>	'rumahnya'
		<i>tampane</i>	'tempatny'
		<i>sawane</i>	'istri/suaminya'
{ -nu }	seperti pada kata:	<i>balenu</i>	'rumahmu'
		<i>hawenu</i>	'temanmu'
		<i>ledanu</i>	'kakimu'
{ -u }	seperti pada kata:	<i>baleu</i>	'rumahku'
		<i>bukeu</i>	'bukuku'
		<i>tuariu</i>	'adikku'
{ -te }	seperti pada kata:	<i>natete</i>	'sudah matilah'
		<i>ratate</i>	'potonglah'
		<i>patete</i>	'bunuhlah'

2.1.4 Konfiks

{ ni - anna }	seperti pada kata:	<i>nitambanna</i>	'ditamba'
		<i>niuwasanna</i>	'diberi penawaran'
		<i>nisutanna</i>	'dimasuki'

{ ni -- ku }	seperti pada kata:	<i>niangku</i>	'kumakan'
		<i>nirantangku</i>	'kudatang'
		<i>niwaloangku</i>	'kuberitahu'
{ ni -- nu }	seperti pada kata:	<i>niratannu</i>	'kaudatang'
		<i>niwaloannu</i>	'kauberitahu'
{ ni -- u }	seperti pada kata:	<i>nianuu</i>	'kuambil'
		<i>nirombau</i>	'kurombak'
		<i>nisekau</i>	'kusapu'
{ pa -- anna }	seperti pada kata:	<i>pabailanna</i>	'tempat berkebun.'
		<i>pasuananna</i>	'tempat bertanam'
		<i>pasiolanna</i>	'tempat bersekolah'
		<i>pabasanna</i>	'tempat membaca'
{ pa -- ku }	seperti pada kata	<i>pabailangku</i>	'tempatku bertani'
		<i>pamansariangku</i>	'tempatku mencari/bekerja'
		<i>pannalangangku</i>	'tempatku bermain'
{ pa -- ne }	seperti pada kata :	<i>pamamanaranne</i>	'tempat dia bekerja'
		<i>pamoretanne</i>	'tempat dia menulis'
		<i>pasasombanne</i>	'tempat dia bertemu'
{ pi -- ku }	seperti pada kata:	<i>pinaangku</i>	'saya makan', 'kumakan'
		<i>pinaarangku</i>	'kukarang'
		<i>pinasirungangku</i>	'tempatku berlindung'

{ pi - ne } seperti pada kata :

<i>pinaanene</i>	'dikutuknya'
<i>pinaamene</i>	'dijangkaunya'
<i>pinapedane</i>	'dihapusnya'

{ pi -- u } seperti pada kata: pinaaneu 'kulaknati'

<i>pinaanuu</i>	'kuambil'
<i>pinasapuu</i>	'kusapu'

2.2 Morfofonemik

2.2.1 Morfem Awalan

Awalan [a—] tidak menyebabkan perubahan bentuk dasarnya, seperti pada kata :

<i>asusa</i>	'susah sekali'
<i>arau</i>	'jauh sekali'
<i>anambo</i>	'banyak sekali'

Jika a— diikuti oleh vokal awal bentuk dasar, maka terjadilah bunyi hamzah, misalnya:

Catatan: Dalam bahasa Talaud tidak ada diftong *au* karena itu, *u* adalah akhiran pada tiap kata turunan yang berakhir dengan vokal lainnya.

<i>a' anu</i>	'ambil-ambillah'
<i>a' ala' a</i>	'buatlah'
<i>a' uru</i>	'berak-beraklah'

{ i— } tidak mengubah bentuk kata dasar, misalnya :

<i>isut ta</i>	'akan dimasukkan'
<i>iwattia</i>	'akan diceritakan'
<i>iuru</i>	'akan diberakkan'

{ ma } bisa atau dengan tanpa mengalami persengauan :

<i>maanu</i>	'dapat mengambil';	<i>anganu</i>	'akan mengambilkan'
<i>mapate</i>	'dapat membunuh'		
<i>mapita</i>	'dapat memegang'		

<i>masapu</i>	'dapat menyapu'
<i>manappa</i>	'akan menampi'

{na—} sama halnya dengan ma—, seperti pada kata:

<i>naanu</i>	'telah dapat mengambil'
<i>napau lla</i>	'telah dapat memukul'
<i>masakka</i>	'telah dapat mencambuk'
<i>nataapa</i>	'telah dapat menangkap'
<i>naundama</i>	'telah dapat mengobati'
<i>nanganu</i>	'telah mengambil'
<i>namuulla</i>	'telah memukul'
<i>nanakka</i>	'telah mencambuk'
<i>nangundama</i>	'telah mengobati'

{ni—} tidak mengubah bentuk kata dasar, misalnya :

<i>niatta</i>	'dihabiskan sisa airnya'
<i>niola'a</i>	'dibuat'
<i>nisumpa</i>	'disumpah'

{pa—} sama halnya dengan ma—, misalnya :

<i>paanu</i>	'ambil sampai dapat'
<i>pabasa</i>	'bacalah sampai dapat'
<i>patappa</i>	'tampilah sampai bersih'
<i>pasakka</i>	'pukullah sampai sakit'
<i>panganu</i>	'ambillah'
<i>pamasa</i>	'bacalah'
<i>panappa</i>	'tampilah'
<i>panakka</i>	'pukullah'

{pina—} bisa dengan atau tanpa persengauan, misalnya:

<i>pinaanu</i>	'telah diambil dengan usaha/paksa'
<i>pinadtta</i>	'telah dihabiskan dengan usaha'
<i>pinasapu</i>	'telah disapu dengan usaha/betul'
<i>pinatukka</i>	'telah ditusuk dengan betul/baik'
<i>pinanganu</i>	'dibuat alat pengambil'
<i>pinangaatta</i>	'telah dibuat alat penghabis'

<i>pinanapu</i>	'telah dibuat alat penyapu'
<i>pinanukka</i>	'telah dibuat alat penusuk'

{ sa— } mengalami persengauan sehingga mengubah kata dasar yang bersangkutan, misalnya :

<i>sambaissa</i>	'seikat';	<i>sampuna</i>	'serumpun'
<i>sandaru</i>	'sepotong';	<i>sambua</i>	'seekor'
<i>sampelo</i>	'sesampan, seisi sampan'		
<i>sanggaweanna</i>	'sesama teman'		

Jika sa— ditambah/diikuti vokal, maka menjadi:

sangka—, misalnya:

<i>sangkaire</i>	'sama-sama berjanji'
<i>sangkeire</i>	'sama-sama ya'
<i>sangkauru</i>	'sama-sama berak'

Jika *sangka* - diikuti konsonan, maka menjadi awalan, misalnya :

<i>sangkatou</i>	'seorang diri'
<i>sangkarupa</i>	'sama-sama memukul'

{ ua— } tidak mengubah bentuk kata dasar yang diikutinya, misalnya :

<i>uawakka</i>	'saling menjangkau'
<i>uapate</i>	'saling membunuh'
<i>uarasa</i>	'saling bertengkar'
<i>uaitu</i>	'agak hitam'

2.2.2 Morfem Sisipan

{ -in— } mengubah kata dasar. Tempat { -in— } di antara fonem pertama, dan kedua suku awal. Jadi, sama halnya dengan sisipan di dalam bahasa Indonesia (-el—, -em—, -er—) misalnya:

<i>binasa</i>	'dibaca'	<i>pinate</i>	'dibunuh'
<i>tinapa</i>	'dipanggang'	<i>pinuna</i>	'disirat'
<i>sinakka</i>	'dipukul'	<i>winura</i>	'dibubuh'

Pada kata dasarnya mulai dengan vokal, *-in* menjadi awalan *ni-*. Artinya sama saja (hanya bentuknya berubah), misalnya :

<i>inanu</i>	'diambil'	<i>winalu</i>	'diubah'
<i>inanna</i>	'dimakan'	<i>nibalu</i>	'diubah'
<i>inuru</i>	'diberakkan'	<i>niseka</i>	'disapu'

{*-um-*} sama halnya dengan *-in-*, misalnya:

<i>umiru</i>	'akan berpisah'	<i>umanna</i>	'akan makan'
<i>umire</i>	'akan setuju'	<i>umuru</i>	'akan berak'
<i>sumutta</i>	'akan masuk'	<i>sumappa</i>	'akan mengunyah'

{*-inum-*} sama halnya dengan *-in-* dan *-um-*, misalnya :

<i>inumanna</i>	'telah makan'	<i>inumuru</i>	'telah berak'
<i>sinumappa</i>	'telah mengunyah'		
<i>tinumuwu</i>	'telah tumbuh'		

2.2.3 Morfem Sufiks

{*-anna*} jika mengikuti a, maka menjadi *-nna* (a hilang), misalnya:

<i>atta</i>	<i>attanna</i>	'dihabiskan sisanya'
<i>dupa</i>	<i>dupanna</i>	'dipukul betul'
<i>tamba</i>	<i>tambanna</i>	'akan ditambah'
<i>wira</i>	<i>wiranna</i>	'akan diperputih'
<i>gatto</i>	<i>gattoanna</i>	'akan diajak berbicara'

{*-i*} tidak mengubah kata dasar yang disertainya, misalnya:

<i>rantai</i>	'lantangi'	<i>punai</i>	'surati'
<i>suttai</i>	'masuk'	<i>saei</i>	'naiki'
<i>elei</i>	'gantungi'	<i>ulei</i>	'teguh kembali'
<i>temmai</i>	'rasai'		

{*-ku*} pada kata yang trisuku, kadang-kadang menjadi: *-ngku* dan suku akhir kata itu hilang. Yang lainnya tetap tidak berubah, misalnya:

<i>turanga</i>	-- →	<i>turangku</i>	'saudaraku'
<i>urinna</i>	-- →	<i>uringku</i>	'belangaku'
<i>panduma</i>	-- →	<i>pandumangku</i>	'maksudku'
<i>lima</i>	-- →	<i>limau</i>	'tanganku'

<i>isi</i>	--→	<i>isiu</i>	'gigiku'
<i>bailla</i>	--→	<i>bai'u</i>	'kebunku'
<i>seda</i>	--→	<i>sedau</i>	'jeratku'

{-me} jika mengikuti *a*, maka *ne-* menjadi *-e* saja.

<i>panduma</i>	--→	<i>pandume</i>	'maksudnya'
<i>turanga</i>	--→	<i>turange</i>	'saudaranya'
<i>sassila</i>	--→	<i>sassile</i>	'sesalnya'
<i>urinna</i>	--→	<i>urinne</i>	'belanganya'

Kalau vokal *a akhir* itu didahului *hamzah*, maka *-ne* menjadi *-nge* dan *hamzah* hilang, misalnya:

<i>ana'a</i>	--→	<i>anangnge</i>	'anaknya'
<i>busa'a</i>	--→	<i>busangnge</i>	'pisangnya'
<i>rada'a</i>	--→	<i>radange</i>	'penyakitnya'
<i>uta'a</i>	--→	<i>utangnge</i>	'rambutnya'

Dalam hal yang lain, *-ne* itu tetap *-ne*, misalnya':

<i>bale</i>	--→	<i>balene</i>	'bolanya'
<i>banua</i>	--→	<i>banuane</i>	'kampungnya, negerinya'
<i>talinga</i>	--→	<i>talingane</i>	'telinganya'

{-mu} jika mengikuti *a* yang didahului *hamzah*, maka *-nu* menjadi *-ngu* dan *hamzah* menjadi *ngo*.

Contoh :

<i>busa'a</i>	--→	<i>busangngu</i>	'pisangmu'
<i>ana'a</i>	--→	<i>anangngu</i>	'anakmu'
<i>awa'a</i>	--→	<i>awangngu</i>	'badanmu'
<i>leta'a</i>	--→	<i>letangngu</i>	'tanahmu'
<i>uta'a</i>	--→	<i>utangngu</i>	'rambutmu'

Jika *-nu* mengikuti suku akhir *na*, maka menjadi *-u*, misalnya:

<i>baloanna</i>	----→	<i>baloannu</i>	'kauberitahukan'
<i>rupanna</i>	----→	<i>rupannua</i>	'kaupukul'
<i>inasanna</i>	----→	<i>inasannu</i>	'kau makan ikan'
<i>urinna</i>	----→	<i>urinnu</i>	'belangamu'

{-u} jika mengikuti suku akhir *a*, maka *a* itu hilang dan akan menjadi *u*, misalnya:

<i>anna</i>	---->	<i>annu</i>	'makananmu'
<i>banna</i>	---->	<i>bannu</i>	'ikat pinggangmu'
<i>soanna</i>	---->	<i>soannu</i>	'bakulmu'
<i>tapanna</i>	---->	<i>tapannu</i>	'kau panggang'

Dalam hal lain, *-u* tidak mengubah bentuk kata dasar, misalnya:

<i>wale</i>	---->	<i>waleu</i>	'rumahku'
<i>mata</i>	---->	<i>matau</i>	'matakuku'
<i>buu</i>	---->	<i>buuu</i>	'bukuku'

Kalau *-u* = *-ku*, lihat bagian 1.3

2.2.4 Konfiks

Konfiks {*ni - ku*}, sufik {-*ku*} mengubah kata dasar ditambah dengan *ng* atau *ang*, misalnya:

<i>tembo</i>	---->	<i>nitemboangku</i>	'kujenguk'
<i>ranta</i>	---->	<i>nirantangku</i>	'kudatangi'

{*ni - anna*} pada kata dasar yang berakhir *a*, maka *-anna* menjadi *-nna* (a hilang), misalnya:

<i>tamba</i>	---->	<i>nitambanna</i>	'ditambah'
<i>rampa</i>	---->	<i>nirampanna</i>	'diberi membawang'
<i>uranna</i>	---->	<i>niurananna</i>	'dihujani'
<i>wala</i>	---->	<i>niwalanna</i>	'dibiarkan'

Lain daripada itu, *-anna* tetap tak berubah,

<i>bago</i>	---->	<i>bagoanna</i>	'akan dipanggil'
<i>awusu</i>	---->	<i>niawusuanna</i>	'telah didustai'
<i>wa'e</i>	---->	<i>niwa'eanna</i>	'diceriterai'

{*ni - nu*} tidak mengubah bentuk kata dasar, misalnya:

<i>niamunu</i>	'kau ambil'
<i>nipatenu</i>	'kau bunuh'

nirammenu 'kau buang'
nitalanu 'kau kutuki'

{ni-u} sufik {-u} mengubah bentuk kata dasar sebagai berikut:

<i>harissa</i>	---->	<i>nihari'u</i>	'saya garis'
<i>wata'a</i>	---->	<i>niwata'u</i>	'saya paksa'
<i>woreta</i>	---->	<i>niwore'u</i>	'saya tulis'
<i>sakka</i>	---->	<i>nisakka'u</i>	'saya pukul'

Dalam hal lain, *ni-u* tidak mengubah bentuk kata dasar, misalnya :

<i>tanata</i>	---->	<i>nitanatau</i>	'saya pesan'
<i>wala</i>	---->	<i>niwalau</i>	'saya biarkan'
<i>wisara</i>	---->	<i>niwisarau</i>	'saya katakan'
<i>pate</i>	---->	<i>nipateu</i>	'saya bunuh'

{pa - anna} morfem {-anna} menjadi -*nn*a pada kata yang berakhir dengan *a*, sedangkan *pa-* bisa tanpa atau dengan persengauan, misalnya:

<i>anu</i>	---->	<i>panganuanna</i>	'tempat mengambil'
<i>basa</i>	---->	<i>pabasanna</i>	'tempat membaca'

{pa - ku} morfem {-ku} selalu mengikuti sengau *ŋ* (*ŋku*), sedangkan *pa-* tanpa atau dengan sengau:

<i>bailla</i>	---->	<i>pabailangku</i>	'tempatku berkebun'
<i>boreta</i>	---->	<i>pamoretangku</i>	'tempatku menulis'
<i>tembo</i>	---->	<i>patemboangku</i>	'tempatku menjenguk'
<i>sasapu</i>	---->	<i>panapuangku</i>	'tempatku menyapu'

{pa - ne} morfem {*pa-*} mengalami atau tanpa sengau, sedangkan -*ne* diucapkan -*nne*, misalnya:

<i>damea</i>	---->	<i>padameanne</i>	'tempatnya berbuat keramaian'
<i>sirunga</i>	---->	<i>pasirunagnne</i>	'tempatnya mencari'
<i>deno</i>	---->	<i>pandenoanne</i>	'tempatnnya dia mandi'

Pada suku kata akhir yang bukan -*a*, -*ne* atau -*nne* menjadi -*anne*.

{pina - ku} sama halnya dengan {*ni-ku*} , misalnya :

<i>danta</i>	---->	<i>pinadantangku</i>	'kudatang'
--------------	-------	----------------------	------------

<i>bago</i>	----->	<i>pinabangoangku</i>	'kupanggil'
<i>tamba</i>	----->	<i>pinatambangku</i>	'kutambah'
<i>tembo</i>	----->	<i>pinatemboangku</i>	'kujenguk'
<i>sampaa</i>	----->	<i>pinasampaangku</i>	'kusambung'

2.3 Distribusi Tiap Afiks

2.3.1 Prefiks

$\{a -\}$ hanya pada kata sifat, misalnya:

<i>ahewa</i>	----->	'besar sekali'
<i>adi'a</i>	----->	'kecil sekali'
<i>anambo</i>	----->	'banyak sekali'
<i>atulu</i>	----->	'sedikit sekali'

$\{i -\}$ dipakai pada kata sifat dan kata kerja, misalnya:

<i>ihewa</i>	'dibesarkan'
<i>iadio'a</i>	'diperkecil, dkecilkan'
<i>irame</i>	'didamaikan'
<i>iwuli</i>	'dihilangkan'

$\{ma -\}$ dipakai pada kata kerja, kata sifat, dan kata benda, misalnya:

<i>mamasa</i>	'pembaca'
<i>mamura</i>	'menyirat'
<i>manggewa</i>	'membesarkan'
<i>mamira</i>	'memutihkan'
<i>mabailla</i>	'berkebun'
<i>massaalanna</i>	'berperahu'

$\{na -\}$ sama halnya dengan $\{ma -\}$. Bedanya ialah $\{ma -\}$ menunjukkan waktu yang akan datang (*future*) sedangkan

na- untuk waktu lampau (*past tense*), misalnya :

<i>naanu</i>	'sudah dapat diambil'
<i>narama</i>	'sudah dapat didamaikan'
<i>nawuli</i>	'sudah hilang'
<i>nasusa</i>	'sudah susah, menderita'
<i>nasaalanna</i>	'sudah berperahu'
<i>napadisa</i>	'sudah panas matahari'

$\{ni -\}$ sama halnya dengan $\{ma -\}$ dan $\{na -\}$, misalnya :

<i>nianu</i>	'sudah diambil'
--------------	-----------------

<i>nirame</i>	'sudah didamaikan
<i>nitangga</i>	'sudah ditinggikan'
<i>niwawo</i>	'sudah direndahkan'
<i>niwailla</i>	'sudah diperkebuni'

{pa-} dipakai pada kata kerja, kata sifat, kata benda, dan kata bilangan, misalnya :

<i>pabasa</i> , <i>pamasa</i>	'bacalah'
<i>panapu</i>	'menyapulah'
<i>panambo</i>	'banyak-banyaklah'
<i>parani</i>	'dekat-dekatlah'
<i>parau</i>	'jauh-jauhlah'
<i>parua</i>	'dua kali'
<i>palima</i>	'lima kali'
<i>pabailla</i>	'berkebunlah'
<i>pabale</i>	'berumahlah'

{pina-} sama halnya dengan {pa-} ditambah dengan kata benda, misalnya :

<i>pinabasa</i>	'telah dibaca'
<i>pinapate</i>	'telah dibunuh'
<i>pinabira</i>	'telah diputihkan'
<i>pinadani</i>	'telah didekatkan'
<i>pinabailla</i>	'telah dibuat kebun'
<i>pinaahu</i>	'telah dibuat kayu api'

{sa-} selalu dipakai bersama kata kerja dan kata benda, misalnya :

<i>sambaisa</i>	'seikat'
<i>sambaola</i>	'sebungkus'
<i>sanduru</i>	'sepotong (daging)'
<i>sambale</i>	'serumah'
<i>sansaalanna</i>	'seperahu'
<i>sandoda</i>	'seroda'

{ua-} hanya dipakai pada kata kerja dan sifat, misalnya :

<i>uarasa</i>	'saling bertengkar mulut'
<i>uapate</i>	'saling membunuh'
<i>uasakka</i>	'saling memukul'
<i>uarama</i>	'saling berdamai'

<i>uaseetta</i>	'saling bermusuhan'
<i>uaakkana</i>	'saling mengasihi'

2.3.2 Infiks

{-in-} hanya dipakai pada kata kerja, misalnya :

<i>inanna</i>	'dimakan'
<i>ininassa</i>	'dijadikan ikan untuk dimakan'
<i>sinutta</i>	'dimasukkan'
<i>tinapa</i>	'dipanggang' (pada api dan asap)

{-um-} pemakaiannya sama dengan {-in-}, misalnya :

<i>tumumpa</i>	'akan terjun'
<i>tumole</i>	'akan mengikut, mengekor'
<i>umanna</i>	'akan makan'
<i>uminassa</i>	'akan makan ikan'

{-inum-} Pemakaiannya {-in-} atau {-um-}, misalnya :

<i>sinumutta</i>	'telah masuk'
<i>tinumuro</i>	'telah bocor'
<i>tinumuwo</i>	'telah tumbuh'
<i>inumanna</i>	'telah makan'
<i>inumuru</i>	'telah berak'

2.3.3 Sufiks

{-anna} dipakai pada kata kerja, kata benda, dan kata sifat, misalnya :

<i>anuanna</i>	'akan diambil'
<i>balanna</i>	'akan dibiarkan'
<i>temboanna</i>	'akan dijenguk'
<i>undamanna</i>	'akan diobati'
<i>risanna</i>	'akan diberi merica/cabai'
<i>wiranna</i>	'akan dijadikan putih'
<i>hebalanna</i>	'akan dibesarkan'

{-i} umumnya dipakai pada kata kerja dan sedikit pada kata benda, misalnya :

<i>bagoi</i>	'panggillah'
<i>burai</i>	'gosoklah'
<i>sarai</i>	'batasilah'
<i>punai</i>	'siratilah (jala, dan lain-lain)'

<i>wirai</i>	'putihkanlah'
<i>risai</i>	'berilah merica/cabai'
<i>hulai</i>	'berilah gula'

{-ku} hanya dipakai pada kata benda, misalnya :

<i>arangku</i>	'namaku'
<i>inangku</i>	'ibuku'
<i>maruaneu</i>	'saudaraku laki-laki'
<i>wawineu</i>	'saudaraku perempuan'
<i>waleu, baleu</i>	'rumahku'

{-ne} hanya dipakai pada kata benda, misalnya :

<i>halene</i>	'rumahnya'
<i>hawene</i>	'temannya'
<i>sawane</i>	'istri atau suaminya'
<i>siolane</i>	'sekolahnya'

{-nu} sama halnya dengan {-ku} dan {-ne}, misalnya :

<i>banuanu</i>	'kampungmu, negerimu'
<i>leddanu</i>	'kakimu'
<i>medanu</i>	'mejamu'
<i>pusaanu</i>	'pusakamu'
<i>sasangngonu</i>	'napasmu'

{-u} sama halnya dengan {-ku}, {-nu}, dan {-ne}, misalnya :

<i>buuu</i>	'bukuku, lututku'
<i>pareu</i>	'parku, jodohku'
<i>penau</i>	'penaku'
<i>rodau</i>	'rodaku'
<i>limau</i>	'tanganku'

{-te} dipakai pada kata kerja, kata sifat, dan kata bilangan, misalnya :

<i>anute</i>	'ambillah'
<i>patet</i>	'bunuhlah'
<i>pandete</i>	'sudah pandai'
<i>nasiuete</i>	'sudah habis'
<i>daruate, raruete</i>	'sudah dua'
<i>tatallute</i>	'sudah tiga'

2.3.4 Konfiks

{ ni – anna } dipakai pada kata kerja, kata sifat, kata benda, dan kata bilangan, misalnya :

<i>nirantanna</i>	'didatangi'
<i>nisuttanna</i>	'dimasuki'
<i>niawusuanna</i>	'didustai'
<i>niwodeanna</i>	'diperbodohi'
<i>nikudanna</i>	'diperkuda'
<i>nibailanna</i>	'diperkebuni'
<i>niruanna</i>	'diduai, dijadikan dua'
<i>nitalluanna</i>	'ditigai, dijadikan tiga'

{ ni – ku } sama halnya dengan *ni – anna*, misalnya :

<i>niarangku</i>	'kukarang'
<i>nisuangku</i>	'kutanam'
<i>hiwirangku</i>	'kuputihkan'
<i>niramuangku</i>	'kumerahkan'
<i>nikudangku</i>	'kuperkuda'
<i>niiamangangku</i>	'kuperayah, kupanggil ayah'
<i>niruangku</i>	'kuduai, kujadikan dua'
<i>nilimangku</i>	'kulimakan, kujadikan lima'

{ ni – nu } sama halnya dengan *ni-anna* dan *ni – ku*, misalnya :

<i>nirantannu, nidantannu</i>	'kau datangi'
<i>niwaloannu</i>	'kauberitahukan'
<i>nitangganu</i>	'kautinggikan'
<i>niwawanu</i>	'kaurendahkan'
<i>nibailannu</i>	'kauperkebuni'
<i>nikudannu</i>	'kauperkuda'
<i>nitalluannu</i>	'kaupertiga, kau jadikan tiga'
<i>niruannu</i>	'kauperdua, kau jadikan dua'
<i>nippitunu</i>	'kaupertujuh'

{ ni – u } dipakai pada kata seperti pada { *ni-nu* } tersebut, misalnya :

<i>nianuu</i>	'kuambil'
<i>niarou</i>	'kurampas atau kuisisir'

<i>nisampau</i>	'kusambung'
<i>nirameu</i>	'kudamaikan'
<i>niwutau</i>	'kubutakan'
<i>nipotou</i>	'kufoto'
<i>nihari'u</i>	'kugaris'

tetapi tidak pada kata bilangan.

{ pa — anna } dipakai pada kata kerja, kata sifat, dan kata benda, misalnya:

<i>paameanna</i>	'dijangkau sampai dapat'
<i>paanuanna</i>	'diambil sampai dapat'
<i>pasapuanna</i>	'disapu sampai bersih'
<i>papandēanna</i>	'diperpandai sampai pandai'
<i>patangganna</i>	'dipertinggi sampai tinggi'
<i>pasiolanna</i>	'tempat bersekolah'
<i>pamoretanna</i>	'tempat menulis'

{ pa — ku } hanya dipakai pada kata benda dan kata kerja, misalnya :

<i>pabasanku</i>	'tempatku membaca'
<i>pabailanku</i>	'tempatku berkebun'
<i>pamoretanku</i>	'tempatku menulis'
<i>pamanaranku</i>	'tempatku bekerja'
<i>pananalanganku</i>	'tempatku bermain'

{ pa — ne } sama halnya dengan { pa — ku }, misalnya :

<i>pabasanne</i>	'tempatnyanya membaca'
<i>pasiolanne</i>	'tempatnyanya bersekolah'
<i>padameanne</i>	'tempatnyanya membuat keramaian'
<i>pasirunganne</i>	'tempatnyanya berlindung'
<i>pantareanne</i>	'tempatnyanya mengisi sesuatu'
<i>pantapanne</i>	'tempatnyanya memanggang'

2.4 Fungsi Tiap Afiks (Imbuhan)

2.4.1 Prefiks

{ a — } menyatakan kesungguhan atau mengeraskan arti kata dasar (kata sifat), misalnya :

<i>aleo</i>	'jahat sekali'
<i>anambe</i>	'banyak sekali, banyak benar'

- apia* 'bagus sekali'
atohassa 'kuat sekali, kuat benar'
- { i - } membentuk kata sifat menjadi kata kerja, misalnya :
hewa (besar) -----> *ihewa* 'dibesarkan'
tangga (tinggi) -----> *itanga* 'ditinggikan'
wawao (rendah) -----> *iwawao* 'direndahkan'
rani (dekat) -----> *irani* 'didekatkan'
- { ma - } membentuk kata benda dan kata sifat menjadi kata kerja, misalnya :
bailla (kebun) -----> *mabailla* 'berkebun'
sapu (sapu) -----> *manapu* 'menyapu'
tunu (bakar) -----> *mattunu* 'membakar'
ranu, dau (jauh) -----> *mandau* 'menjauh'
daleo (jahat) -----> *mandaleo* 'memperjajah'
- { na - } fungsinya sama dengan *ma-*, misalnya :
bale (rumah) -----> *nabale* 'telah berumah'
bale (bola) -----> *nabale* 'telah bermain bola'
biakka (hidup) -----> *nabiakka* 'telah hidup'
wuta, buta (buta) -----> *nawuta* 'telah menjadi buta'
wira, bira (putih) -----> *nawira* 'telah menjadi putih'
- { ni - } menjadikan kata sifat menjadi kata kerja, misalnya :
adio'a (kecil) -----> *niadio'a* 'diperkecil'
tohassa (kuat) -----> *nitohassa* 'diperkuat'
leno (bersih) -----> *nileno* 'dibersihkan'
barani, warani -----> *niwarani* 'diberanikan'
- { pa - } berfungsi membentuk kata sifat menjadi kata kerja, misalnya :
pasabare 'bersabarlah'
parame 'berdamai-damailah'
parau 'jauh-jauhlah'
parani 'dekat-dekatlah'
- Juga berfungsi membentuk kata benda menjadi kata kerja, misalnya :
pabailla 'berkebunlah'

<i>pasiela</i>	'bersekolahlah'
<i>panapu</i>	'menyapulah'
<i>pasaalanna</i>	'berperahulah'

{pina —} membentuk kata sifat menjadi kata kerja, misalnya :

<i>pinadame</i>	'diperdamaikan'
<i>pinadani</i>	'diperdekatkan'
<i>pinadau</i>	'diperjauh'
<i>pinatangga</i>	'dipertinggi'
<i>pinagewa</i>	'diperbesar'

{sa —} berfungsi membentuk kata kerja menjadi kata benda, misalnya :

<i>sambaa</i>	'sebelah'
<i>sanduru</i>	'sepotong (ikan, daging)'
<i>satalla</i>	'sepotong (kayu, daging)'
<i>santukka</i>	'setusuk (ikan)'
<i>sangkaduta</i>	'sejemput (garam, tembakau)'

{ua —} berfungsi membentuk kata kerja mandiri (refleksif) menjadi berbalas-balasan (resiprok), misalnya :

<i>uapate</i>	'saling membunuh'
<i>uapuulla</i>	'saling memukul'
<i>uawela'a</i>	'saling menyepak'
<i>uarea'a</i>	'saling mencari'
<i>uascetta</i>	'saling bermusuhan'

Prefik {ua—} banyak kali diucapkan *wa-* sebagai pengaruh hukum sandi, misalnya : *wapate*, *wapuulla*, *wa-setta*, dan lain-lain.

2.4.2 *Infiks*

{-in-} berfungsi membentuk kata kerja aktif menjadi pasif, misalnya :

<i>inanu</i>	'diambil'
<i>sinakka</i>	'dipukul'
<i>sinutta</i>	'dimasukkan'
<i>pinate</i>	'dibunuh'
<i>winala</i>	'dibiarkan'

{-uin-} membentuk kata kerja imperatif (perintah) menjadi transitif aktif, misalnya :

<i>tumumpa</i>	'akan terjun'
<i>sumappa</i>	'akan mengunyah'
<i>rumanta</i>	'akan datang'
<i>rumena</i>	'akan berontak'
<i>umanna</i>	'akan makan'

{-inum-} berfungsi membentuk kata kerja imperatif menjadi kata kerja aktif waktu lampau, misalnya :

<i>tinumumpa</i>	'sudah terjun'
<i>tinumuro</i>	'sudah bocor'
<i>sinumimbaka</i>	'sudah menjawab'
<i>sinumossoka</i>	'sudah turun'
<i>inumanna</i>	'sudah makan'

2.4.3 Sufiks

{-anna} berfungsi membentuk kata kerja imperatif menjadi kata kerja pasif waktu yang akan datang, misalnya :

<i>attanna</i>	'akan dihabiskan'
<i>puulanna</i>	'akan dipukul'
<i>susuranna</i>	'akan disusul'
<i>tambanna</i>	'akan ditambah'
<i>tannoanna</i>	'akan ditiru'
<i>undamanna</i>	'akan diobati'
<i>uwusanna</i>	'akan diberi penawar'

{-i} berfungsi membentuk kata kerja infinitif menjadi imperatif, misalnya :

<i>rampai</i>	'berilah rempah'
<i>tannei</i>	'tirulah'
<i>tambai</i>	'tambahilah'
<i>lanai</i>	'minyakilah'
<i>sappai</i>	'kunyailah'

{-ku} membentuk kata benda kepunyaan orang pertama, misalnya :

<i>iamangku</i>	'ayahku'
<i>inangku</i>	'ibuku'

	<i>turangu</i>	'saudaraku'
	<i>uringku</i>	'belangaku'
	<i>wadangku</i>	'badanku'
{ -ne }	membentuk kata benda kepunyaan orang ketiga, misalnya :	
	<i>balenc</i>	'rumahnya'
	<i>hawenc</i>	'temannya'
	<i>sapinc</i>	'sapinya'
{ -nu }	membentuk kata benda kepunyaan orang kedua, misalnya :	
	<i>anuunu</i>	'kukumu'
	<i>balenu</i>	'rumahmu'
	<i>lintaunu</i>	'bayanganmu'
{ -u }	fungsinya sama dengan { -ku }, misalnya :	
	<i>limau</i>	'tanganku'
	<i>redau</i>	'rodaku'
	<i>wawineu</i>	'saudaraku perempuan'
{ -te }	berfungsi menegaskan atau memberikan tekanan, misalnya :	
	<i>anute</i>	'ambillah'
	<i>reaete</i>	'carilah'
	<i>patete</i>	'bunuhlah'
	<i>riwate</i>	'pangkulah'
	Jadi, { -te } hanya pada kata kerja untuk perintah.	

2.4.4 Konfiks

{ ni - anna }	berfungsi membentuk kata sifat menjadi kata kerja, misalnya :	
	<i>nibahianna</i>	'dibohongi'
	<i>nisemaranna</i>	'diterangi'
	<i>nirandumanna</i>	'digelapkan'
	<i>niwaranianna</i>	'diberanikan'
	<i>niwiranna</i>	'diputihkan'
{ ni - ku }	membentuk kata benda menjadi kata kerja, misalnya :	
	<i>nibailangku</i>	'kuperkebuni'

	<i>nisuratanku</i>	'kusurati'
	<i>niut tanganku</i>	'kuutangi'
	<i>niwisaranku</i>	'kukatai'
{ ni - nu }	fungsinya = { ni - ku }, misalnya :	
	<i>nibailannu</i>	'kauperkebuni'
	<i>niutangan nu</i>	'kauutangi'
	<i>nisapun u</i>	'kausapu'

Catatan: Sufiks tersebut juga membentuk kata kerja menjadi kata kerja. Hal ini tidak dibicarakan di sini sebab sudah jelas fungsinya.

{ ni - u } berfungsi membentuk kata sifat menjadi kata kerja. Kata kerja tetap kata kerja, misalnya:

<i>nihewau</i>	'kubesarkan'
<i>nitanggau</i>	'kutinggikan'
<i>niwawou</i>	'kurendahkan'
<i>niwodou</i>	'kubodohi'

{ pa - anna } membentuk kata sifat dan kata benda menjadi kata kerja, misalnya :

<i>papandeanna</i>	'dibuat sampai pandai'
<i>patanggan na</i>	'dibuat sampai tinggi'
<i>parauanna</i>	'dibuat sampai jauh'
<i>pamoretanna</i>	'tempat menulis'
<i>panapuanna</i>	'tempat menyapu'
<i>pasiolanna</i>	'tempat bersekolah'

{ pa - ku } membentuk kata kerja menjadi kata benda, misalnya :

<i>pabasanku</i>	'tempatku membaca'
<i>panicanku</i>	'tempatku memetik'
<i>patunuanku</i>	'tempatku mebakar'
<i>anganuanku</i>	'tempatku mengambil'

{ pa - ne } fungsinya sama dengan { pa - ku }, misalnya :

<i>pabasan ne</i>	'tempat nya membaca'
<i>panioan ne</i>	'tempat nya memetik'
<i>pasuanan ne</i>	'tempat nya menanam'

{ pina - ku } membentuk kata kerja menjadi kata benda, sedangkan kata benda tetap kata benda, misalnya :

<i>pinabasanku</i>	'tempatku membaca'
--------------------	--------------------

<i>pinasirunganku</i>	'tempatku berlindung'
<i>pinasewanku</i>	'tempatku menyewa'
<i>pinabaleanku</i>	'tempatku berumah'

Membentuk kata sifat menjadi kata kerja, misalnya :

<i>pinaapiangku</i>	'kujadikan baik'
<i>pinakedoangku</i>	'kuperbedeki'
<i>pinabirangku</i>	'kuperputih'

{pina-ne} berfungsi membentuk kata sifat menjadi kata kerja, misalnya :

<i>pinabawene</i>	'direndahkannya'
<i>pinadaleone</i>	'diperjahatnya'
<i>pinabangine</i>	'diperharumnya'

{pina-u} fungsinya sama dengan {pina - ne}, misalnya :

<i>pinabawou</i>	'kurendahkan'
<i>pinadaleou</i>	'kuperburuk'
<i>pinaapiau</i>	'kujadikan baik'
<i>pinatanggau</i>	'kutinggikan'

2.5 Arti Tiap Afiks

2.5.1 Prefiks

{a -} menyatakan amat, sangat, atau terlalu, misalnya :

<i>ahewa</i>	'besar sekali, amat besar'
<i>anambo</i>	'banyak sekali, amat banyak'
<i>atangga</i>	'tinggi sekali, amat tinggi'

{i -} menyatakan akan dibuat jadi seperti pada kata dasar kata sifat, misalnya :

<i>irame</i>	'akan didamaikan'
<i>itangga</i>	'akan ditinggikan'
<i>iwawo</i>	'akan direndahkan'

Jika kata dasar kata kerja, maka {i-} berarti akan dilakukan, misalnya :

<i>iwasa</i>	'akan dibaca'
<i>iwale</i>	'akan diberitahukan'
<i>iwisara</i>	'akan dibicarakan'

{ ma - } mempunyai beberapa arti, yakni:

- a. melakukan pekerjaan untuk waktu yang akan datang, misalnya :

manganu 'akan mengambil'

manie 'akan memetik'

mabailla 'akan berkebun'

- b. berarti *hanya* pada kata dasar kata bilangan, misalnya :

masambau 'hanya satu'

mandarua 'hanya dua'

mantatallu 'hanya tiga'

- c. membuat jadi, jika kata dasar kata sifat, misalnya :

mangapia 'membuat jadi baik'

mandaleo 'membuat jadi jelek, jahat'

mangatonna 'membuat jadi betul'

{ na - }, artinya = { ma - } hanya { na - } menunjukkan waktu lampau, misalnya :

nanganu 'telah mengambil'

nanawo 'telah jatuh'

nagapia 'telah menjadikan baik'

{ ni - } artinya = { i - } tetapi { ni - } menunjukkan waktu lampau,

sedangkan { i - } untuk waktu yang akan datang, misalnya :

niame 'telah dijangkau'

niwasa 'telah dibaca'

nitangga 'telah ditinggikan'

{ pa - } artinya menyuruh lakukan hingga tercapai hasil yang sepenuhnya, misalnya :

paanu 'ambillah sampai dapat'

papuulla 'pukullah sampai sakit'

parau 'jauhkanlah sampai jauh'

pasue 'habiskanlah sampai habis'

pasabare 'sabarlah sampai sesabar-sabarnya'

{pina-} menyatakan telah dibuat/dijadikan seperti pada kata dasar, misalnya :

<i>pinaanu</i>	'telah diambil'
<i>pinadame</i>	'telah dibuat jadi damai'
<i>pinasapu</i>	'telah disapu'

{sa-} menyatakan satu, sebuah, seekor, sepotong, dan lain-lain, misalnya :

<i>sambua</i>	'seekor (ikan, tali)'
<i>sanduru</i>	'sepotong (daging, ikan)'
<i>sandappa</i>	'sedepa'

{ua-} artinya saling, misalnya :

<i>uaakkana</i>	'saling mengasihi'
<i>uasasa</i>	'saling mendorong, mengajak'
<i>uatembo</i>	'saling menjenguk'

2.5.2 Infiks

{-in-} artinya sudah di dan bervariasi dengan {ni-}, misalnya:

<i>sinutta</i>	'dimasukkan'
<i>nisutta</i>	'telah dimasukkan'
<i>tinappa</i>	'ditampi'
<i>nitappa</i>	'telah ditampi'

{-um-} artinya sama dengan {ma-}, misalnya:

<i>rumanta</i>	'akan datang'
<i>tumumpa</i>	'akan terjun'

{-inum-} berarti melakukan pekerjaan pada waktu lampau, misalnya :

<i>tinumuwo</i>	'telah bertumbuh'
<i>tinumalangnga</i>	'telah berlari'
<i>sinumappa</i>	'telah mengunyah'

2.5.3 Sufiks

{-anna} menyatakan pekerjaan dilakukan dengan usaha, misalnya :

<i>anuanna</i>	'akan diambil'
<i>puulanna</i>	'akan dipukul'
<i>tambanna</i>	'akan ditambah'

- { - i } menyuruh lakukan atau bubuhkan apa yang tersebut pada kata dasar, misalnya :
- | | |
|-------------------------|---------------------------|
| <i>ba^loi</i> | 'beritahukan' |
| <i>tambai</i> | 'tambahlah' |
| <i>lanai</i> | 'minyaki, berilah minyak' |
- { - ku } menyatakan kepunyaan orang pertama atau pelaku, misalnya :
- | | |
|------------------|-----------------|
| <i>hagurangu</i> | 'orang tuaku' |
| <i>haweangu</i> | 'akan kutemani' |
| <i>turangku</i> | 'saudaraku' |
- { - ne } menyatakan benda atau hal kepunyaan orang ketiga, misalnya :
- | | |
|----------------|---------------------|
| <i>balene</i> | 'rumahnya' |
| <i>sawane</i> | 'istrinya/suaminya' |
| <i>suranne</i> | 'suratnya' |
- { - nu } menyatakan benda kepunyaan orang kedua tunggal, misalnya :
- | | |
|--------------------------|------------|
| <i>limanu</i> | 'tanganmu' |
| <i>ba^lenu</i> | 'bolamu' |
| <i>ba^lenu</i> | 'rumahmu' |
- { - u } artinya = { - ku } (aku, saya), misalnya :
- | | |
|--------------|------------|
| <i>bukeu</i> | 'bukuku' |
| <i>anneu</i> | 'pasirku' |
| <i>puau</i> | 'kepalaku' |
- { - te } artinya menyuruh lakukan, misalnya :
- | | |
|---------------|------------|
| <i>anute</i> | 'ambillah' |
| <i>patete</i> | 'bunuhlah' |

2.5.4 Konfiks

- { ni - anna } artinya sudah dilakukan atau diberi apa yang tersebut pada kata dasar, misalnya :
- | | |
|-------------------------------|---------------------|
| <i>niba^loanna</i> | 'telah diberi tahu' |
| <i>nihula^lanna</i> | 'telah diberi gula' |
| <i>nirantanna</i> | 'telah didatangi' |

- { ni - ku } menyatakan pekerjaan atau hal telah dilakukan oleh orang pertama, misalnya :
- nibisarangku* 'telah kukatai'
nirantangku 'telah kudatangi'
nisewangku 'telah kusewa'
- { ni - u } artinya = { ni - ku }, misalnya :
- nibata'u* 'telah kubujuk'
nipateu 'telah kubunuh'
niriwau 'telah kupangku'
- { ni - nu } artinya = { ni - ku } atau { ni - u }, misalnya :
- nibahiannu* 'telah kau bohongi'
niinsueannu 'telah kau habiskan'
nirantannu 'telah kau datangi'
- { pa - anna } artinya membuat sampai jadi, misalnya :
- papandeanna* 'dibuat sampai pandai'
patangganna 'dibuat sampai tinggi'
pasueanna 'dibuat sampai habis'
- { pa - ku } menyatakan tempat pekerjaan dilakukan oleh orang pertama, misalnya :
- pabailangku* 'tempatku berkebun'
pasirungangku 'tempatku berlindung'
pamanarangku 'tempatku bekerja'
- { pa - ne } menyatakan tempat pekerjaan dilakukan oleh orang ketiga, misalnya :
- padameanne* 'tempatny berbuat keramaian'
pasiolanne 'tempatny bersekolah'
- { pina - ku } menyatakan tempat orang pertama melakukan pekerjaan di waktu yang lampau, misalnya :
- pinadameangku* 'tempatku berbuat keramaian'
pinabaleangku 'tempatku berbuat rumah'
pinasombangku 'tempatku bertemu'
- { pina - ne } artinya dibuat jadi atau dilakukan oleh orang ketiga, misalnya :
- pinasawane* 'diperistrinya'
pinabalene 'dipermainkannya'
pinapatente 'dibunuhnya'

- { pina – u } menyatakan pekerjaan, dilakukan oleh orang pertama, misalnya :
- | | |
|--------------------|---------------------|
| <i>pinaanuu</i> | 'telah kuambil' |
| <i>pinatanggau</i> | 'telah kutinggikan' |
| <i>pinasapuu</i> | 'telah kusapu' |

2.6 Reduplikasi

Yang dimaksud dengan reduplikasi di sini ialah perulangan yang hanya mengulang suku kata awal atau suku tengah. Jadi, tidak sama dengan perulangan biasa. Reduplikasi dalam BT sangat produktif dan selalu dipakai.

2.6.1 Tipe-tipe Reduplikasi

- (1) *Reduplikasi awal*, seperti pada kata :

<i>aala</i>	'alat untuk mencedek' (air, nasi, dan lain-lain).
-------------	---

<i>papate</i>	'alat untuk membunuh'
<i>rarame</i>	alat untuk mendamaikan'
<i>sasapu</i>	'alat untuk menyapu'
<i>tatappa</i>	'alat untuk menampi'

- (2) *Reduplikasi tengah*, seperti pada kata :

<i>mangananu</i>	'orang yang mengambil'
<i>mananaru</i>	'orang yang menjamu'
<i>mananantire</i>	'orang yang mengajar'

2.6.2 Arti Reduplikasi

- (1) Menyatakan alat, misalnya:

<i>tatimba</i>	'alat untuk meminta'
<i>sasolla</i>	'alat untuk menyiangi kebun'
<i>sasampaa</i>	'alat untuk menyambung'

- (2) Menyatakan orang (pelaku), misalnya pada kata:

<i>mananao</i>	'orang yang mencuri'
<i>mananakka</i>	'orang yang memukul'
<i>masasiola</i>	'orang yang bersekolah'

Catatan:

Jika a- itu awalan, maka dipakailah hamzah, sedangkan pada reduplikasi tidak. Misalnya :

<i>a'anu</i>	(awalan)	'ambil-ambillah'
--------------	----------	------------------

<i>aanu</i>	(reduplikasi)	'alat untuk mengambil'
<i>a'ola'a</i>	(awalan)	'bikin-bikinlah'
<i>aola'a</i>	(reduplikasi)	'alat untuk membikin'

2.6.3 Kombinasi Afiks dengan Reduplikasi

Dalam BT reduplikasi hanya berkombinasi dengan {ma--}, lihat contoh di atas. Demikian pula halnya dengan perulangan biasa.

Misalnya :

<i>manambo-nambo</i>	'banyak sekali'
<i>madiri-diri</i>	'tidak mau sama sekali'
<i>malutu-lutu</i>	'suka/ingin sekali'
<i>mapia-pia</i>	'baik sekali'

2.7 Kompositum

2.7.1 Kompositum utuh

- (1) Kedua kata itu sejajar (sederajat) dan sama artinya. Kata yang kedua mengeraskan kata yang pertama.

Misalnya :

<i>masunge matahulandima</i>	'dingin sejuk'
<i>mauntunga masomakka</i>	'untung laba'
<i>mawal malondo</i>	'sabar tabah'
<i>maramaga maransanga</i>	'cantik molek'
<i>ruanganna wawosoanna</i>	'sanak saudara'
<i>marosa marusala</i>	'berdosa bersalah'

- (2) Kata yang kedua menerangkan kata yang pertama. Jadi, sama halnya dengan hukum DM dalam BI.

Misalnya: <i>balen datu</i>	'rumah raja'
<i>wale watu</i>	'rumah batu'
<i>roda alu</i>	'roda kayu'
<i>solo wakku</i>	'lampu baru'
<i>wanua ala</i>	'negeri kaya'

- (3) Kata yang kedua berlawanan artinya dengan kata yang pertama.

Misalnya: <i>marau marani</i>	'jauh dekat'
<i>timmade rario'a</i>	'tua muda'
<i>esa bawine</i>	'laki-laki perempuan'
<i>matawa marasa</i>	'gemuk kurus'
<i>maloso masunge</i>	'panas dingin'

manambo matulu 'banyak sedikit'

2.7.2 *Kompositum Lainnya*

Kompositum lainnya belum dapat kami temukan. Agaknya di dalam BT hanya tipe kompositum seperti tersebut di ataslah yang ada.

3. SINTAKSIS

3.0 Pengantar

Dalam bagian ini akan dikemukakan contoh-contoh dari berbagai jenis kalimat ditinjau dari sudut konstruksi dan dari sudut amanat wacana. Selain kalimat, juga akan diberikan contoh-contoh klausa dan frase.

3.1 Konstruksi Kalimat

Dipandang dari sudut konstruksi, kalimat dapat dibedakan menurut:

- (1) Jumlah klausa di dalamnya.
- (2) Struktur klausanya.

Pembedaan pertama akan menghasilkan jenis-jenis kalimat: kalimat tunggal, kalimat bersusun, dan kalimat majemuk.

Pembedaan kedua menghasilkan kalimat lengkap dan kalimat tidak lengkap. Kalimat tidak lengkap dapat dibedakan pula atas kalimat elips, kalimat sampingan, dan kalimat minor.

3.1.1 *Kalimat Tunggal*

Kalimat tunggal adalah kalimat yang terjadi dari satu klausa bebas. Contoh:

- (1) *Ya'u maputunga.*
'Saya memasak.'
- (2) *Itou mamali lau'ba.*
'Ia membeli baju.'
- (3) *Tinu malangke wawi.*
'Larilah babi itu.'

- (4) *I tarua uapulu.*
'Keduanya bercinta-cintaan.'
- (5) *I Ratu Wonte Bulawanna awingage i woi Warabulaenna.*
'Raja Wonte Bulawan beristerikan Warabulaenna.'
- (6) *I ngana indi inawa ganna tanne wanuane wu suapa.*
'Tidak diketahui entah dari mana negerinya.'
- (7) *Su sambau tempo pia atoanna wahewa dirumanta.*
'Pada suatu hari ada seekor ular besar.'
- (8) *Ya'u mangimanna.*
'Saya percaya.'
- (9) *Panamentanne namu'a tawe hampa.*
'Menangkap nyamuk tidak gampang'
- (10) *I yassa ngkatoanna ta'e mangengena made'a namu'a.*
'Kasihlah, si ular sedang mengejar nyamuk.'

3.1.2 Kalimat Bersusun

Kalimat bersusun adalah kalimat yang terjadi dari satu klausa bebas dan sekurang-kurangnya satu klausa terikat.

Contoh:

- (1) *Ya'u nirumanta madorongnga mattunanga boi Melli Sangiangnga.*
'Saya datang meminta untuk bertunangan dengan puteri Melli Sangiang.'
- (2) *Inni tou, apungnga io nangallupa watu io masingka kalawu'u winatangnga magatto.*
'Kalau engkau telan batu ini, engkau akan tahu segala binatang bercakap.'
- (3) *I tarua uahattote, anua waugu itou masingkote bisarang kataoanna.*
'Keduanya bercakaplah, karena ia telah tahu bahasa ular.'
- (4) *Nai uatunangate, unnu Ratu namago ude awingngi tou wuru ana itou.*
'Setelah sudah bertunangan, Raja memanggil isterinya dan anaknya.'
- (5) *Nasilo atoanna, lulluate ude i woi Melli Sangiangnga.*
'Melihat ular itu, menangislah sang puteri Melli Sangiang.'
- (6) *Ude apa sadoronganna, piate abi.*
'Segala apa yang diminta, sudah ada semuanya.'
- (7) *E inni tou hampa, matonengngawe pia.*
'Itu gampang, katanya meminta-minta lagi.'

- (8) *Napawe wunanaulla rambia, singkatanne atoanna udete.*
'Setelah selesai memukul sagu, tiba-tiba datanglah ular.'
- (9) *Apa atoanna napulete, saalanna tinoudate mangitou.*
'Setelah ular sudah pulang, perahu diluncurkan mereka.'
- (10) *Ude attia langgika suntambune ete maramu-ramu, ude mamana.*
'Itu batu keras yang sudah dibakar dan kemerah-merahan, itulah sirih pinang.'

3.1.3 *Kalimat Majemuk*

Kalimat majemuk adalah kalimat yang terjadi dari beberapa klausa bebas.

Contoh:

- (1) *Nipangngu rabite, unni tou na ude esakka io patana 'E sindi, ya'u nawa madea'a si Tarianna.*
'Setelah hari sudah malam kata yang jantan, engkau tinggallah di sini, saya akan pergi mencari si pemburu.'
- (2) *Ya'u unni tou tawe mabattia su waine, anna tanatangkode atoanna, attimbarangna io mabbalo pia apa indi, pia batu tau nionggola.*
'Saya tidak akan memberitahukan tentang hal ini, bahwa ada batu yang kuberikan.'
- (3) *Yapa wine tate naengngenanna, i tou natta'ale sude.*
'Si wanita tidak terkejar lagi, dia berhenti di situ.'
- (4) *Laranga kiti su tondoanna, i alupipi kiti su luluanna.*
'Laranga selalu di lautan pengailannya, Alupipi selalu di perburuan.'
- (5) *Apa naliu atoanna ude, sangiangnga ma'ura si amangngi tou, "O amma, pallanginte sa'alanna."*
Setelah ular itu pergi, puteri berkata kepada ayahnya, "O ayah, buatlah perahu."
- (6) *E saalanna malene pinatangke maitou, wuru i mangitou sunu-mallete, nawitte iree watukku Bowan Piapi.*
'Nah, perahu lalu ditinggalkan mereka dan mereka menyusur pantai, mendakilah ke gunung Piapi.'
- (7) *Su sambau tempo indi yapa pahulu Wonte Bulawanna nungga manga ere si ite manga puulla pitu uarangattu aume rabbi, i tou uaiyanna, nasilo loda rambaa.*
'Pada suatu waktu, anak yang tua Wonte Bulawan, kira-kira jam tujuh menunggu makan malam, ia duduk, terlihat di sana nyala kunang-kunang.'

- (8) *Ude urinna nalaete, i woi sinumabangke.*
'Periuk itu terbukalah, sang puteri keluarlah.'
- (9) *Napungngu piate i loro, itou mandiahite mangunsiwete, unni tou,*
"O ratu indi marinite mangunsiwe."
Setelah ia hamil, ia pun berkemaslah, katanya, "O sang raja saya sudah hampir melahirkan."
- (10) *Ya'u mananata sio, addi inni tou, " Attimbaranga io manutungnga bambulu manua."*
Saya berpesan padamu, katanya, "Jangan sekali-kali engkau membakar bulu ayam."

3.1.4 *Kalimat Elips*

Kalimat elips adalah kalimat tak lengkap yang terjadi karena pelenyapan beberapa bagian dari klausa, dan diturunkan dari kalimat tunggal.

Contoh:

- (1) *Ere apa.* 'Jadi bagaimana.'
- (2) *E mattonengngu e rea.* 'Nah, meminta bagaimana.'
- (3) *Tawa hatto, unni tou.* 'Bukan soal, katanya.'
- (4) *Pakado unni tou.* 'Tunggu, katanya'
- (5) *Tarima kase, lulluasse.* 'Terima kasih, bersukacitalah.'
- (6) *Ate reapate we indi.* 'Ah, bagaimana lagi ini.'
- (7) *Sangkura?* 'Berapa?'
- (8) *Panambo.* 'Beri banyak.'
- (9) *O, asengke lai ude.* 'O, cuma itu lagi.'
- (10) *Masinggote.* 'Berlayarlah.'

3.1.5 *Kalimat Sampingan*

Kalimat sampingan adalah kalimat tak lengkap yang terjadi dari klausa tak bebas dan diturunkan dari kalimat bersusun.

Contoh:

- (1) *E mangalene atoanna nirumantate, matembo tunanga.*
'Kemudian daripada itu datanglah ular, menjenguk tunangannya.'
- (2) *Bawa ude ingana'a tariannangnga tarana'a ude malene ta'illolone,*
allo rabi malangina (awaganannu atoanna).
'Di sana mereka sekeluarga, anak beranak tak ada istirahatnya, siang malam membuat perahu (tanpa diketahui ular).'
- (3) *Ya'u wuru madiri tawe mattonengnga sio.*

'Kalau saya tidak cinta tentu saya tidak meminta apa-apa dari padamu.'

- (4) *E unni Wonte Bulawanna, "Arannu Ngiangu Rambaa."*
Lalu kata Wonte Bulawan, "Namamu Puteri Rambaa."
- (5) *E malene nangombo alaluassam ana piate ana'a esakka darua.*
'Bertambahlah sukacita, karena ada dua anak, laki-laki dua orang.'
- (6) *I yapa wawine turussa nahanggina, ana i yapa esakka naliu tanata.*
'Yang wanita itu segera berangkat, karena si pria melanggar janji.'
- (7) *E i tou naite mengindani kude liu ana mandeno.*
'Lalu ia pun pergi mendekati lubuk hendak mandi.'
- (8) *Ana wangu nungnge i tou mattau, unni tou, "Nariadi".*
Karena mungkin dia takut, maka katanya, "Jadilah."
- (9) *E nibanggoante ude ana'a i woi Melli Sanginga.*
'Lalu dipanggillah anak itu, si putri Melli Sangiang.'
- (10) *O, unni tou, "Awarodi, ya'u naite madea'a."*
Nah, katanya, "Begitulah, saya akan pergi mencari."

3.1.6 Kalimat Urutan

Kalimat urutan sebenarnya berupa kalimat lengkap, tetapi mengandung konyungsi yang menyatakan bahwa kalimat itu bagian dari kalimat lain, seperti *jadi, maka, tetapi, oleh sebab itu*, dan sebagainya.

Contoh:

- (1) *Arawe ya'u kiti nore ana ya'u ere ola'u nilawaanna.*
'Tetapi saya segera setuju karena saya seperti kena pukau rupanya.'
- (2) *Malene ya'u indite mattonengnga, sua atoanna.*
'Artinya saya sekarang meminta sangat kepada ular.'
- (3) *E, ude attia saalanna lai maranna, tatingkuluannu anginna.*
'Dan perahu itu juga ringan didukung oleh angin.'
- (4) *Ewee nasee ute mabbiakka i sindi.*
'Melainkan agar kita hidup di sini.'
- (5) *E unni tou pammamate sue.*
'Lalu katanya makanlah sirih dulu.'
- (6) *Ana ude liu lala (i mive wuru maelega ama), uroae wiasa, arawe ellehanna maelomma.*
'Karena lubuk di sana (kalau kamu mau lihat sayang), air biasa, tetapi nampaknya biru.'

- (7) *E ude lala ude watu uatantaga ere tata lattugu atoanna, durine.*
'Lalu batu itu di sana berjajar seperti tulang belakang ular, tulang-tulangnya.'
- (8) *E malene mangitou maluase mangitou mabbiakka maluassa su Bowom Piapi.*
'Maka senanglah mereka sekeluarga hidup sentosa di gunung Piapi.'
- (9) *Malene nangatokke biakke mangiasan mabbaila.*
'Jadi mereka pun menyusun suatu hidup baru.'
- (10) *Malene i tarua aunne nattambate.*
'Jadi pendek kata keduanya kawinlah.'

3.1.7 Kalimat Minor

Kalimat minor adalah kalimat yang dipakai secara terbatas, dapat lengkap, dapat pula tidak lengkap, seperti panggilan, salam, judul, motto, pepatah, kalimat telegram, dan sebagainya.

Contoh:

- (1) *I alupipi wuru i Laranga.* 'Alupipi dan Laranga.'
- (2) *Ratu Wonte Bulawanna.* 'Raja Wonte Bulawan.'
- (3) *O, timade.* 'O, bapak.'
- (4) *Mangkabiakke – mangkabiakke.* 'Roda hidup berputar terus.'
- (5) *Mawu Ruata ude mawantuga.* 'Tuhan itu mulia sekali.'
- (6) *Taumata manddupa, alamanne manambo.* 'Orang sabar banyak berkatnya.'
- (7) *Madea'a biakka, naungorga pahewa.* 'Kalau mencari penghidupan atau rejeki, harus jiwa besar.'
- (8) *Tabea ama!* 'Tabik ayah!'
- (9) *Pottota su ulekka, wuru ya'a mangawusu.*
'Potong di leher, kalau saya berdusta.'
- (10) *Malam bae,* 'Selamat malam.'

3.2 Jenis Kalimat

Dipandang dari sudut amanat wacana, maka kalimat dapat dibedakan atas: pernyataan, pertanyaan, perintah, tambahan, jawaban, dan seruan.

3.2.1 Kalimat Pernyataan

Kalimat pernyataan adalah kalimat yang mengandung intonasi pernyataan.

Contoh:

- (1) *"Ya'u unni atoanna rumanta," lai apia.*
'Saya akan datang kembali,' kata ular.
- (2) *Kiti indi maatadua narengku namu 'a.*
'Yang selalu menyusahkan hatiku adalah nyamuk.'
- (3) *Amugu io nasiattu arangku, ude io mattuu.*
'Kalau kau dapat menerka namaku, itu betul kau yang mencari aku.'
- (4) *I ya'u namatta batukku sabanganna.*
'Saya akan berjalan ke arah matahari terbit.'
- (5) *E, taatoranne, kiti asabange taumata indimandeno.*
'He, kurang ajar, datang kemari pada waktu orang sedang mandi.'
- (6) *Ate unni tou, "ya'u mattuda rinanganu."*
Maka katanya, "Saya datang bertemu dengan kau."
- (7) *"Ah", unni tou, awusu," Wensaen io mattariasu e mattuda si ya'u."*
"Ah," katanya dusta, "kau pergi berburu, mana boleh mau datang kepada saya."
- (8) *Ya'u mattariasu, e indiwe nasilo sio indi, ya'u mattudanu."*
'Saya sedang berburu, tetapi karena melihat kau di sini, saya datang kepadamu.'
- (9) *Ya'u pia tuda sio.*
'Saya ada maksud padamu.'
- (10) *"Ya'u unni tou tawe mubattia su waine, annu tanatangkude atoanna," attimbaranga io mabbalo pia apa indi, "Pia batu tau nionggola."*
'Saya tidak akan memberitahukan kepada orang lain,' sebab pesan ular, "Jangan kau beritahukan, ada apa ini, ada batu yang kuberikan."

3.2.2 Kalimat Pertanyaan

Kalimat pertanyaan adalah kalimat yang mengandung intonasi pertanyaan; dalam ragam tulis biasanya diberi tanda (?). Jenis ini ditandai pula oleh partikel tanya seperti *kah*, kata tanya seperti *apa*, *bagaimana*, dan sebagainya.

Contoh:

- (1) *I tou, Ma'iwalote io lullagenapa?"*
'Ia bertanya, "Apakah yang engkau tertawakan?"'

- (2) *Sangkura?*
'Berapa?'
- (3) *No senggota attia panggilingnga, hampa to?*
'Dan layar itu (panggilinga), gampang bukan?'
- (4) *E lulluai wen na?*
'Nah, apakah yang kau tangisi?'
- (5) *Apa, atonna?*
'Apa, betul?'
- (6) *O, niota ?*
' Mengapa? '
- (7) *I miu uahatau reapa, yo?*
' Kamu menipu, ya? '
- (8) *E, suapa mamanna?*
'Nah, di manakah sirih itu?'
- (9) *E unni Wonte Bulawanna, "Arangku i sai?"*
Lalu kata Wonte Bulawan, "Siapakah namaku?"
- (10) *O io nalliu tanapa reapa?*
'Kau sudah melanggar janji, bukan?'

3.2.3 Kalimat Perintah

Kalimat perintah adalah kalimat yang mengandung intonasi perintah: dalam ragam tulis biasanya diberi tanda (!). Jenis ini ditandai pula oleh partikel seru seperti *lah* atau oleh kata-kata seperti *hendaknya*, *jangan*, dan sebagainya.

Contoh :

- (1) *E unni woi Warabulaenna. "Paiwalote i momo!"*
Berkatalah putri Warabulaenna. "Tanyakanlah kepada sang putri!"
- (2) *Apa naliu atoanna ude, sangianga ma'ura si amangngi tou, "O ama, pallanginte saalanna!"*
'Setelah ular itu pergi, putri berkata kepada ayahnya, "O ayah buatlah sebuah perahu!"
- (3) *"A," inni tou "Ya'u reae malalenessa!"*
'Ah," katanya, "Carikan daku kain!"
- (4) *Unni ya Ratu Wonte Bulawanna, "Panaulle rambia, uranna walunna!"*
Kata Raja Wonte Bulawan "Pukullah sagu untuk dijadikan bekal!"
- (5) *Alinsongnga'a wuru paura namu'a yasametta, iitta!*
' Buatlah ikatan dan kalau nyamuk tertangkap, ikatlah! '

- (6) *O inni ya Ratu Wonte Bulawanna, "Pakado anginna mapia!"*
Kata Raja Wonte Bulawan, "Tunggulah angin baik!"
- (7) *Eh, pangatokke sinangonu!*
'Hei, aturlah makananmu!'
- (8) *Unnu ude sangiangnga, "O, ma, paola'e pandua!"*
Kata puteri itu, "O, Ibu, buatkanlah api unggun!"
- (9) *O amugu we unnu ude narino, pangammule pandua!*
'Kalau pendapatmu itu betul, timbunlah api unggun!'
- (10) *O, nai io mattudau, io panagongkarangku!*
'Nah, kalau kau mau menemui saya, sebutlah namaku!'

3.2.4 Kalimat Tambahan

Kalimat tambahan adalah kalimat terikat yang bersambung pada kalimat pernyataan, dapat lengkap dapat tidak.

Contoh:

- (1) *Wuaudde i Alupipi tinumondate.*
'Sesudah itu pergilah Alupipi ke laut (untuk mengail).'
- (2) *Wuaudde nanute su tampa inawuliannu alalappa naanggera.*
'Sesudah itu pergilah ke tempat ia kehilangan alat-alat itu kemarin.'
- (3) *Wuru naranta, sinaraka su ta tahuanne, i Laranga.*
'Dan setibanya, diserahkan kepada pemiliknya, Laranga.'
- (4) *Naranta rala sambeangngi Alupipi sinarakate utou su tatahuanne.*
'Setibanya di sana tombak milik Alupipi diserahkannya kepada pemiliknya.'
- (5) *Aapa masuengkalline, na'olae senggota.*
'Setelah perahu sudah terbentuk, dipakailah.'
- (6) *Tawe, ya'u madiri reapa.*
'Tidak, saya bukan tidak cinta.'
- (7) *Io tawe nasametta, i ya'dua tawe mariadi ma'awingnga.*
'Jika kau tak dapat menangkap, kita tak jadi kawin.'
- (8) *Tapi ana waugu atoanna ude namototta, naolaa darua.*
'Tapi karena ular itu memotongnya, jadilah dua.'
- (9) *E indi atoanna, yapa ude nalessa tinumalangke.*
'Kemudian ular yang luka itu larilah.'
- (10) *Ana pia irene, amugu ya'u "Mabbalo, ya'u mate."*
Sebab ada janjinya, yaitu, "Kalau saya beritahukan, saya akan mati."

3.2.5 *Kalimat Jawaban*

Kalimat jawaban adalah kalimat terikat yang bersambung pada kalimat pertanyaan, dapat lengkap, dapat tidak.

Contoh:

- (1) O, tawe, ya'u nawalute.
'Oh, tidak, saya sudah bertobat.'
- (2) *Atonna, tou pinilitta ana i tou uapapangkilu sambau atoanna wahewa.*
'Betul, saya parang sebab dia sedang berpelukan dengan seekor ular besar.'
- (3) *Inni tou, apungngu io nangallupa watu io masingka kalawu'u winatangnga magatto.*
'Kalau kau telan batu ini, engkau akan tahu segala percakapan binatang.'
- (4) *Malene inni ambinga wawine tuttalangnga lai ana waugu masu'u si apa esakka.*
'Kambing betina ini melarikan diri karena marah kepada yang jantan.'
- (5) *Paellega sa'ae, atoanna baraa uapapa-ngenggena.*
'Lihatlah ke sana, ada seekor ular raksasa sedang mengejar.'
- (6) *Ude attu langgika sunsambune ete maramuramu, ude mamawua.*
'Batu keras yang sudah dibakar dan kemerah-merahan itu adalah sirih pinang.'
- (7) *Ya'u nanata sio arie parautunga warabisu manu'a, indiwe natungnga.*
'Saya telah memesan padamu jangan membakar bulu ayam, sekarang kau bakar.'
- (8) *Pinilitti ya tarianna.*
'Saya diparang oleh pemburu.'
- (9) *Inni tou ya'u "Manee pia apa i oggola sio."*
'Katanya, "Ada sesuatu yang akan kuberikan padamu."
- (10) *"Tawe", inni tou, "Malene ya'u manawudalage."*
'"Tidak"; katanya, "Saya teringat apa yang menertawakan."

3.2.6 *Kalimat Seruan*

Kalimat seruan adalah kalimat yang dapat terikat maupun tidak, terjadi dari ayat lengkap ditambah dengan partikel seru seperti *alangkah*,

bukankah, dan sebagainya, atau terjadi dari struktur yang berupa kata seru seperti *aduh*, *wah*, *amboi*, dan sebagainya.

Contoh:

- (1) *Ate reapa we indi.*
'Ah, bagaimana lagi ini.'
- (2) *"Ah, indi lai ya'u rumanta," unni atoanna, "Ratade we ude io kiti we lulluai."*
'Ah, setiap kali saya datang', kata ular, 'selalu kau menangis.'
- (3) *Hu, turussa napapangenggena su tahaloangnga.*
'Hu, segeralah ia mengejar ke laut.'
- (4) *"Ah," unni tou, Awusu, wensaen io mattariassu e mattuda si ya'u."*
'Ah,' katanya, 'dusta, kaupergi berburu, mana boleh mau datang pada saya.'
- (5) *Oh, malene indi sawan e ringiranne leo.*
'Oh, apakah isteriku ini pikirannya jahat.'
- (6) *Ate, io wuru tanaalappa poi wunga, io arodite.*
Ayo, kalau kau tidak dapat mencapai bunga, begitulah jadinya.
- (7) *"Ware" unni tou, "Rattade winatangnga mappandeanna wuassi ya'a."*
'Ah', katanya, 'Mana boleh binatang lebih pandai daripada saya!'
- (8) *Adi, doote io e, walate apulunu io umire esabbaine aree mattimmaruala, balate io.*
'Pergilah engkau, mau cari pria lain atau membujang, terserahlah padamu.'
- (9) *Amugewe unnu ya'u i yapatete, ana io madea'a awingnga waine, o walate io.*
'Kalau kau mau saya mati karena kau mau cari suami lain, terserahlah padamu.'
- (10) *Ana'a siola papi'ai, i sai masingka maola'a pangkata wahewa.*
'Perlakukan Anak sekolah baik-baik, siapa tahu akan menjadi orang yang berpangkat besar.'

3.3 Klausia

Klausia terdiri dari klausia bebas yang mempunyai potensi untuk menjadi kalimat bebas dan klausia terikat yang tidak mempunyai potensi untuk menjadi kalimat bebas, atau yang hanya bisa menjadi kalimat

minor. Klausa bebas terdiri dari klausa verbal dengan predikat verbal dan klausa nonverbal dengan predikat nomina, adjektif atau adverbial. Klausa verbal terbagi atas klausa transitif dan klausa intransitif. Klausa transitif terbagi pula atas klausa aktif, pasif, medial, dan resiprokal. Klausa terikat terdiri dari klausa nominal, klausa adjektif dan klausa adverbial.

3.3.1 *Klausa Verbal*

Klausa verbal adalah klausa yang predikatnya verbal.

3.3.1.1 *Klausa Transitif*

Klausa transitif adalah klausa yang verbanya selalu disertai tujuan.

a. *Klausa Aktif*

Klausa aktif adalah klausa transitif yang menunjukkan bahwa subjek mengerjakan pekerjaan dalam predikat verbalnya.

Contoh:

- (1) *Bawi sambau parala hewalle.*
'Ada seekor babi besar sekali.'
- (2) *Pia i tarianna mamantaa sio.*
"Ada pemburu menombak engkau."
- (3) *Malene mamate uaapiddu sambeangna.*
'Berjalanlah ia membawa tombak.'
- (4) *Ude ya'u wa'ute indi nasilo atoanna uapapangkila.*
'Baru kali ini saya melihat ular berpelukan.'
- (5) *Attia wawine matulungna, nambo.*
'Wanita itu bukan sedikit, melainkan banyak.'
- (6) *Ude awingku ma'ola'a alawu'u alea.*
'Maka isteriku yang berbuat serong.'
- (7) *Ya'u tawe maggau sio.*
'Saya tidak menipu padamu.'
- (8) *Ude wa mangalene nungnga maola'ewe tulunganna si mangitou.*
'Rupanya sudah menjadi berkat pertolongan kepada mereka.'
- (9) *Ete ro taumata ude uatamba sangkawinganna, mangkude uawawulu.*
'Sudah begitulah manusia suami-isteri berumah tangga.'
- (10) *Nungnga mangnga ere si te manga puulla pitu uarangattu anu rabbi.*
'Kira-kira menurut kita sekitar jam tujuh sementara menunggu makan malam.'

b. *Klausa pasif*

Klausa pasif adalah klausa transitif yang menunjukkan bahwa

subjek merupakan tujuan dari pekerjaan dalam predikat verbalnya.

Contoh:

- (1) *Ude apa radoronganna.*
'Segala apa yang diminta.'
- (2) *Maalana tinondote mangitou.*
'Perahu diluncurkan mereka.'
- (3) *Naurananna ude manga ana manga apa narammase.*
'Tiba-tiba semua makanan dan apa-apa lain tersedialah di perahu.'
- (4) *Indi watu i paura.*
'Batu ini diapakan.'
- (5) *Inasiloannu atoanna ude esakka.*
'Terlihatlah oleh ular jantan.'
- (6) *Yapa wine tawe nanggenanna.*
'Si wanita tidak terkejar lagi.'
- (7) *Indi yola'e reapa, awingku yo.*
'Akan diapakan isteriku.'
- (8) *Pia letangnge, tatuwoannu wunga.*
'Ada tanah ditumbuhi bunga.'
- (9) *Naenggenante napa esakka,*
'Terkejarlah oleh kambing jantan.'
- (10) *Ya'u ma'iwado su wawine.*
'Saya ditaklukkan oleh wanita.'

c. *Klausa medial*

Klausa medial adalah klausa transitif yang menunjukkan bahwa subjek merupakan pelaku dan sekaligus tujuan dari pekerjaan dalam predikat verbalnya.

Contoh:

- (1) *Ude atoanna ireete nonggoka.*
'Ular itu memanjangkan lehernya.'
- (2) *Ya'u mawalute,*
'Saya akan bertobat.'
- (3) *Ya'u mantewe namala.*
'Saya sudah bersabar.'
- (4) *Ya'u we inni tou sambaliat i parita*
'Saya hanya memalingkan muka.'
- (5) *Io nekkoe.*
'Kau makan hati.'

- (6) *Taumata indi mandeno.*
'Orang sedang mandi.'
- (7) *I tarua aunne nattambate.*
'Pendek kata keduanya kawinlah.'
- (8) *Io taria allo indi matete.*
'Kau pemburu, hari ini akan mati.'
- (9) *I ya'dua masasindo.*
'Kita berdua akan bercerai.'
- (10) *I ya'dua malene ta'e uatamba.*
'Berarti kita berdua masih sejodoh.'

d. *Klausa Resiprokal*

Klausa resiprokal adalah klausa transitif yang menunjukkan bahwa subjek pluralis merupakan pekerjaan berbalasan dalam predikat verbalnya.

Contoh:

- (1) *Atoanna ruambua uapapangkila.*
'Dua ekor ular sedang berpelukan.'
- (2) *Nirumanta madorongnga mattunanga.*
'Datang meminta untuk bertunangan.'
- (3) *I tarua uahattote.*
'Keduanya bercakaplah.'
- (4) *Uwawawulote i tarua.*
'Berbantahlah mereka berdua.'
- (5) *Ude attia mangalimma ude nambo ua enggena.*
'Banyak cecak di rumah itu berkejaran.'
- (6) *I ya'dua masasindo.*
'Kita berdua akan bercerai.'
- (7) *I tarua naawelengke.*
'Keduanya berbaik kembali.'
- (8) *I mangitou mabbiaкке uasampinunutante.*
'Mereka sudah hidup berdampingan.'
- (9) *I tarua aunne nattambate.*
'Keduanya kawinlah.'
- (10) *Ude pallalagu tarua uaakkana.*
'Berkasih-kasihlanlah keduanya.'

3.3.1.2 Klausa Intransitif

Klausa intransitif adalah klausa yang predikat verbalnya tidak disertai tujuan.

Contoh:

- (1) *Lulluate ude i woi Melli Sangiang.*
'Menangislah sang putri Melli Sangiang.'
- (2) *Dirumantate i tou.*
'Datanglah ia.'
- (3) *Ya'u madiri reapa.*
'Saya bukan tidak cinta.'
- (4) *I ya'dua tawe mariadi ma'awingnga.*
'Kita tidak jadi kawin.'
- (5) *Singkatanne anginna tinumiuppa.*
'Tiba-tiba angin bertiup.'
- (6) *Indi mangitou naomate su apiannu.*
'Tibalah mereka pada suatu pantai.'
- (7) *Sara darua naode napototta.*
'Dua pulau Sara katanya terpotong.'
- (8) *Tara tuari mattaleite.*
'Kakak beradik akan berpisahlah.'
- (9) *Indi Waloliuda malene iree lullulu mattariasu.*
'Ini si Waloliuda sekarang pergi berburu dengan anjing.'
- (10) *Mataau nungnga tamatutukka mapia.*
'Mungkin matakु tidak dapat melihat betul.'

3.3.2 Klausa Nonverbal

Klausa nonverbal adalah klausa bebas yang predikatnya berupa nomina, adjektiva, dan adverbial.

Contoh:

- (1) *Ringi'u nasuete.*
'Pikiranku sudah habis.'
- (2) *Ude waranga, waranga mapia.*
'Benda itu benda yang baik.'
- (3) *Ya'u inni tou tawe wewa.*
'Saya bukan orang gila.'
- (4) *Cude attia saalanna lai maranna.*
'Dan perahu itu juga ringan.'

- (5) *Masusa sio.*
'Kau susah.'
- (6) *F' malene mangitou maluase.*
'Maka senanglah mereka sekeluarga.'
- (7) *Rambaa apa loda masema-sema.*
'Nyala apa di sana terang benderang.'
- (8) *Salangke kattia sunggila.*
'Bukan main besarnya tungku ini.'
- (9) *Sai ude taatoranne.*
'Siapa itu kurang ajar.'
- (10) *Atoanna sambua masalla.*
'Ular yang satu besar.'

3.3.3 Klausa Terikat

Klausa terikat adalah klausa yang tidak mempunyai potensi untuk menjadi kalimat lengkap atau yang hanya mempunyai potensi untuk menjadi kalimat minor.

Pada awal subbab mengenai klausa telah dikemukakan, bahwa klausa terikat terbagi atas klausa nominal, klausa adjektif, dan klausa adverbial.

1. Klausa Nominal

Klausa nominal adalah klausa terikat yang dapat mengisi gatra subjek dan gatra objek dalam klausa verbal dan klausa nonverbal, maupun gatra predikat dalam klausa nonverbal.

Contoh:

- (1) *Fia biasane mattarianna.*
'Ada kebiasaan berburu.'
- (2) *Singiku apa, tanne ude setanna ree apa.*
'Suara apakah itu, setan atau apa.'
- (3) *Atoanna ruambua.*
'Ular dua ekor.'
- (4) *Indi atoanna wawine.*
'Ular yang betina itu.'
- (5) *Ude awingku tou wuru ana i tou.*
'Istri dan anaknya.'
- (6) *Alawu'u diahi apang kipaola'a alawu'u manara.*
'Semua alat yang dapat dipakai untuk segala macam pekerjaan.'

- (7) *Baliungnga, halele, papu, angnga, darupa, alawu'u diahi pabiarana.*
'Beliung, pedang, pahat, palu, dan segala alat dalam kehidupan.'
- (8) *Indi ude ana'i tou sim Bonte Bulawanna sangkaturanga.*
'Ini anak-anak Bonte Bulawan bersaudara.'
- (9) *Ratu mangitou maradaa.*
'Raja mereka yang sakit itu.'
- (10) *E tude pe anna wuru alalappi Laranga apan dadesanni tou.*
'Kail dan alat-alat milik Laranga yang dicarinya itu.'

2. Klausa adjektival

Klausa adjektival adalah klausa terikat yang mengisi gatra modifikasi dari konstruksi modifikatif.

Contoh:

- (1) *Radoronganna piate abi.*
'Yang diminta sudah ada semuanya.'
- (2) *Kiti indi maatadua naungku.*
'Yang selalu menyusahkan hatiku.'
- (3) *Indi yapa pahulu Wonte Bulawanna.*
'Anak yang tua Wonte Bulawan.'
- (4) *Anumpitanna maddulunna.*
'Nyala kunang-kunang yang berkumpul.'
- (5) *Nalippasa rua.*
'Yang lahir ada dua.'
- (6) *Tate i yamangnga tate inangngene.*
'Tidak berayah tidak beribu lagi.'
- (7) *Ana'a Atarassa tanginna.*
'Anak Ataras tadi.'
- (8) *Ite nabae ganjile ude.*
'Yang menceriterakan cerita yang aneh itu.'
- (9) *Anange i Tendena niawingngi Rodige.*
'Anak Tendena yang diperisteri Rodige.'
- (10) *Yapa naabaa sitou.*
'Orang yang menemukannya.'

3. Klausa adverbial

Klausa adverbial adalah klausa terikat yang mengisi gatra keterangan.

Contoh:

- (1) *Su sambau tempo.*
'Pada suatu hari.'
- (2) *Apa naliu atoanna ude.*
'Setelah pergi ular itu.'
- (3) *Ya'u wuru madiri.*
'Kalau saya tidak cinta.'
- (4) *Wuru paura namu'a yasanetta.*
'Jika nyamuk tertangkap.'
- (5) *Nasabbanga su ane.*
'Tiba di pantai.'
- (6) *Arawe ellehanna maelomma.*
'Akan tetapi nampaknya biru.'
- (7) *Tawe tambaa wiasa.*
'Bukan seperti biasa.'
- (8) *Nai malene mabbiaikke allannunete.*
'Setelah sudah agak lama mereka hidup.'
- (9) *Ana i yapa esakka naliu tanata,*
'Oleh karena si pria melanggar janji.'
- (10) *Basukku atupanna.*
'Ke arah matahari terbenam.'

3.4 Frase

Frase adalah satuan gramatikal yang merupakan gabungan kata dengan kata atau morfem dengan morfem atau morfem dengan kata yang sifatnya tidak predikatif; gabungan antara bagian-bagian frase itu dapat rapat, dapat renggang.

Pembagian frase adalah sebagai berikut.

1. Eksosentris dan
2. Endosentris :
 1. beraneka hulu :
 - a. koordinatif
 - b. apositif
 2. berhulu satu :
 - a. nominal
 - b. verbal
 - c. adjektival
 - d. adverbial

3.4.1 Frase Eksosentris

Frase eksosentris adalah frase yang keseluruhannya tidak mempunyai perilaku sintaksis yang sama dengan salah satu bagiannya. Frase ini mempunyai dua bagian, yang pertama disebut *perangkai* berupa preposisi dan yang kedua disebut *sumbu* berupa kata atau kelompok kata.

Contoh:

- (1) *su tahaloangnga*
'di laut'
- (2) *su uatingngara Bowon Piapi*
'di atas gunung Piapi'
- (3) *watukku aarendi*
'ke arah kemari'
- (4) *suntambune ete maramu-ramu*
'sudah dibakar dan kemerah-merahan'
- (5) *nipungngu natara*
'setelah tertelan'
- (6) *su salukku*
'di sungai'
- (7) *ere tatalattugu atoanna*
'seperti tulang belakang ular'
- (8) *su lalumme*
'di dalamnya'
- (9) *napa ude wawine i ngiangu Rembaa*
'oleh sang putri Rembaa'
- (10) *yapa yaangnge*
'yang tua'

3.4.2 Frase Endosentris

Frase endosentris adalah frase yang keseluruhannya mempunyai perilaku sintaksis yang sama dengan salah satu bagiannya. Frase endosentris ini terbagi atas frase beraneka hulu dan frase berhulu satu.

1) Frase Berhulu Satu

Frase berhulu satu merupakan frase yang salah satu bagiannya mempunyai perilaku sintaksis yang sama dengan bagian lain.

2) Frase Koordinatif

Frase koordinatif adalah frase endosentris berhulu banyak yang bagian-bagiannya secara potensial maupun aktual dapat dihubungkan

dengan penghubung, baik penghubung tunggal maupun penghubung terbagi.

Contoh:

- (1) *roso mattiille atonna aree*
'sudah tidur atau belum'
 - (2) • *ba'e taumata ba'e winatangnga*
'baik manusia maupun binatang'
 - (3) *awingngi tou wuru ana i tou*
'isteri dan anaknya'
 - (4) *manuwangke alu, mallanginte, mamonekke tahuwala*
'menebang kayu, membuat, dan meletakkan lunas perahu'
 - (5) *tariamangnga tarana'a*
'sekeluarga anak beranak'
 - (6) *pataraassa yasilo, pataraassa tawe*
'sekali nampak, sekali tidak'
 - (7) *nipungngu nataro, naalisangngare*
'setelah tertelan, terbantinglah'
 - (8) *urina sunggila*
'belanga dan tungku'
 - (9) *iwareta indi, iwareta poi*
'dilempar kesana, di lempar kemari'
 - (10) *tutalanga, tinuma'ala, manimbanga*
'lari, berhenti, dan berpikir'
- 3) *Frase Apositif*

Frase apositif adalah frase endosentris berhulu banyak yang bagian-bagiannya tidak dihubungkan dengan penghubung dan yang masing-masing itu menunjuk pada acuan yang sama dalam alam di luar bahasa.

Contoh:

- (1) *ude ana'a, i woi Melly Sangianga*
'anak itu, si puteri Melly Sangiang'
- (2) *indi ude ana'i, Bonte Bulawanna sangkaturanga*
'ini anak-anaknya, Bonte Bualwan bersaudara'
- (3) *su apannu . . . apanne dio'a*
'suatu pantai . . . pantai kecil'
- (4) *ude, attia langgika suntambune*
'itu, batu keras yang sudah dibakar'

- (5) *awingngi tou, awingngi ya Tarianna*
'suaminya, suaminya pemburu'
- (6) *(su) tatahuanne, Laranga*
('kepada) pemiliknya, Laranga'
- (7) *ana piate ana'a esakka darua*
'ada dua anak, anak laki-laki dua orang'
- (8) *i dua, tara tuari*
'kita berdua kakak beradik'
- (9) *ete ude tudau, baranga ete ude tudau*
'sudah itu tujuanku, sudah itu maksudku'

4) *Frase Modifikatif*

Frase berkonstruksi modifikasi (frase modifikatif) adalah frase endosentris berhulu satu yang terdiri dari *hulu* yang menjadi indikator kelasnya dan modifikator. Penandaan kelas hulu yang menentukan kelas frase itu sama dengan penandaan kelas kata: satuan sintaksis minimal terbagi dua, yakni *partikel* dan *kata*, yang sederajat dalam susunan tatabahasa. Kata terdiri dari dua kelas, yakni *nominal* dan *verbal-adjektiva*; verbal-adjektiva itu terdiri dari dua subkelas, yakni *verbal* dan *adjektiva*. Dalam sistematika ini apa yang lazim disebut adverbia tergolong dalam partikel.

5) *Frase Nominal*

Frase nominal adalah frase yang hulunya nominal dan modifikatornya berupa determinator, pembilang, adjektiva, partikel ingkar, atau nominal lain.

Contoh:

- (1) *atoanna wahewa*
'ular besar'
- (2) *urimpangga horenganna*
'belanga goreng'
- (3) *rarasa satange*
'empat hari'
- (4) *arusu allo*
'bintang siang'
- (5) *punu langit*
'kaki langit'
- (6) *durintala tuga*
'tulang punggung'

- (7) *isi wangaka*
'gigi geraham'
- (8) *paladu ledda*
'telapak kaki'
- (9) *apalu winalangana*
'kapal terbang'
- (10) *binawa ralama*
'awan mendung'

6) Frase Verbal

Frase verbal adalah frase yang hulunya verbal dan modifikatornya berupa *partikel modal*, *partikel ingkar*, *frase adverbial*, atau *adverbial*.

Contoh:

- (1) *mapulu u ranna*
'suka makan'
- (2) *rumanta lai apia*
'akan datang lagi'
- (3) *nasuengkalline*
'sudah selesai dipakai'
- (4) *tawe nasametta*
'tidak dapat ditangkap'
- (5) *tawe mariadi ma'awingnga*
- (6) *naite madea'a*
'akan pergi mencari'
- (7) *malene mandiagate manametta*
'sudah berjaga-jaga menangkap'
- (8) *madiri maputungnga*
'tidak mau memasak'
- (9) *mandiahite mangunsiwete*
'berkemalah hendak melahirkan'
- (10) *i ya'ammula ana tutunganna*
'dikumpulkan untuk dibakar'

7) Frase Adjektival

Frase adjektival adalah frase yang hulunya adjektif dan modifikatornya berupa *partikel pengukur*.

Contoh:

- (1) *susa teapa*
'susah benar'
- (2) *kiti lialu*
'banyak sekali'
- (3) *wodo teapa*
'bodoh sekali'
- (4) *tumani maakkana*
'sangat pengasih'
- (5) *parala plane*
'baik sekali'
- (6) *nungnga rurengate lai*
'mungkin sudah letih'
- (7) *mapplane nasa'e*
'lebih baik sudahlah'
- (8) *ere ola'u matiangnga*
'agak terperanjat'
- (9) *tumanite mawakata*
'terlalu berat'
- (10) *ere ola'u susinggawanga*
'agak khawatir'

8) Frase Adverbial

Frase adverbial adalah frase yang hulunya *adverbial* dan modifikatornya *partikel pengukur atau adverbial lain*.

Contoh:

- (1) *tawe olangnge*
'tidak begini'
- (2) *ete ro*
'sudah begitu'
- (3) *arie paola'awe rodi*
'jangan begitu'
- (4) *madiri reapa*
'bukan tidak cinta'
- (5) *nungnge sia*
'di sini rupanya'
- (6) *baga sinangngone*
'kurang ajar'

- (7) *irangngo paerete udi i Modi*
'kira-kira sebesar Modi'
(8) *ratadde we*
'bagaikan'
(9) *apalai we*
'apa lagi seperti'
(10) *tawe ham*
'tidak gampang'

3.5 K a t a

Bagian sintaksis ini akan dilengkapi dengan pembicaraan mengenai kata.

Sebagai hasil penelitian yang singkat ini, dapatlah dikemukakan suatu penggolongan kata secara tradisional, yakni pembagian atas sepuluh jenis kata (1) kata benda, (2) kata kerja, (3) kata sifat, (4) kata keterangan, (5) kata ganti, (6) kata bilangan, (7) kata depan, (8) kata sambung, (9) kata sandang, dan (10) kata seru.

3.5.1 Kata Benda

Contoh:

<i>alimbu</i>	'tempurung'
<i>tuwe</i>	'sendok'
<i>Siwe</i>	'kamar'
<i>ngara</i>	'pintu'
<i>handela</i>	'jendela'
<i>bale</i>	'rumah'
<i>risa</i>	'cabe'
<i>lari'a</i>	'pisau'
<i>mangki</i>	'kera'
<i>riandi</i>	'janji'
<i>awana</i>	'buluh'
<i>sarangada</i>	'rahang'
<i>talimado</i>	'jari'
<i>pulalana</i>	'lengan'
<i>panumbale</i>	'beranda'
<i>wanara</i>	'istana'
<i>aputungana,</i> <i>sangkamonana</i>	'rumah tangga'

tu'ada
papiti'a
alati'ana

'tangga'
'sumpit'
'pelatuk'

3.5.2 Kata Kerja

Contoh:

mamotota
mangiu
malappu
malaluna
manampeloka
manaunga
manikape
umawita
utawaena
mangunsiwe
manantiro
masenggota
mangaluppa
usango
dumarisika
luluai
mabanangnga
malabike
masahada
mangeolabba

'memotong'
'mencukur'
'melipat'
'menggulung'
'mengerling'
'mengingat'
'mengetam'
'memanjat'
'menyalak'
'bersalin'
'memberi petunjuk'
'berlayar'
'menelan'
'bernapas'
'berdiri'
'menangis'
'bersin'
'mengubur'
'mengeluh'
'menguap'

3.5.3 Kata Sifat

Contoh:

mamara
marau
matawa
mamago
mawutate
mbowo
mata'uta
longko
masili

'kering'
'jauh'
'gemuk'
'jinak'
'buta'
'bisu'
'takut'
'tinggi'
'malu'

<i>matadu'a</i>	'sakit'
<i>matemanga</i>	'sedap'
<i>maripu</i>	'sesak'
<i>mawakata</i>	'berat'
<i>malewaka</i>	'licin'
<i>masusa</i>	'susah'
<i>maramu-ramu</i>	'kemerah-merahan'
<i>maelomma</i>	'biru'
<i>maluassa</i>	'senang'
<i>masema-sema</i>	'terang benderang'
<i>taatoranne</i>	'kurang ajar'
<i>mawusate</i>	'jemu'
<i>leo</i>	'jahat'

3.5.4 Kata Keterangan

Contoh:

<i>singkatanne</i>	'tiba-tiba'
<i>nungnge</i>	'mungkin'
<i>tawe</i>	'tidak'
<i>lai</i>	'juga'
<i>rendi</i>	'begini'
<i>mangalene</i>	'rupanya'
<i>alawu'u</i>	'semua'
<i>taambe</i>	'belum'
<i>palihate hati</i>	'cepat-cepatlah'
<i>tempo indi</i>	'sekarang'
<i>tiwatta</i>	'dulu'
<i>loda</i>	'di sana'
<i>naruaallo</i>	'pagi-pagi'
<i>naranta</i>	'tiba'
<i>tantu</i>	'tentu'
<i>turussa</i>	'segera'
<i>teapa</i>	'betul, sungguh'
<i>irangngo</i>	'kira-kira'
<i>paerete</i>	'sebesar'
<i>tanginna</i>	'tadi'

3.5.5 Kata Ganti

Kata ganti akan diperinci atas kata ganti orang, kata ganti milik,

kata ganti penanya, kata ganti penunjuk, kata ganti tak tentu.

1) *Kata ganti orang*

<i>ya'u</i>	'saya'
<i>io</i>	'engkau'
<i>itou</i>	'ia'
<i>yami</i>	'kami'
<i>i'ite</i>	'kita'
<i>yamu</i>	'kamu'
<i>mangitou.</i>	'mereka'

2) *Kata ganti milik*

<i>-u, -ungku</i>	'-ku'
<i>-ngkambua,</i>	'milik kami berdua'
<i>-yambua</i>	
<i>-ngkandua,</i>	
<i>-yadua</i>	'milik kita berdua'
<i>-ngkami ntalu,</i>	
<i>yami ntalu</i>	'milik kami bertiga'
<i>-ngkite ntalu,</i>	
<i>iite ntalu</i>	'milik kita bertiga'
<i>iite ntalu</i>	
<i>- ngkami, yami</i>	'milik kami'
<i>-ngkite, iite</i>	'milik kita'
<i>-nu</i>	'mu'
<i>-ndadua,</i>	'milik kamu berdua'
<i>-iradua</i>	
<i>-ngkamiu ntalu,</i>	'milik kamu bertiga'
<i>yamu ntalu</i>	
<i>-ngkamiu,</i>	
<i>yamiu</i>	'milik kamu
<i>-ne</i>	'nya'
<i>-ntarua,</i>	
<i>-itarua</i>	'milik mereka berdua'
<i>-ngana talu,</i>	
<i>manitou ntalu,</i>	'milik mereka bertiga'
<i>-i ngana talu</i>	
<i>mangitou,</i>	
<i>i mangitou</i>	'milik mereka'

3) *Kata ganti bertanya*

<i>apa</i>	'apa'
<i>isai</i>	'siapa'
<i>ereapa</i>	'Bagaimana'
<i>suapa</i>	'di mana'
<i>anio</i>	'mengapa'
<i>sangkura</i>	'berapa'

4) *Kata ganti penunjuk*

<i>indi</i>	'ini'
<i>ude</i>	'itu'
<i>loda</i>	'di sana (arah ke laut)'
<i>dala'</i>	'di sana (arah ke darat)'
<i>doso</i>	'di atas'
<i>bowa</i>	'di bawah'

5) *Kata ganti tak tentu*

<i>alawu'u</i>	'semua'
<i>piadu sangkatau</i>	'seseorang'
<i>manga apa</i>	'sesuatu'
<i>abi</i>	'seluruh'
<i>ANU</i>	
<i>anu</i>	'anu'

3.5.6 *Kata Bilangan*

Contoh:

<i>apulo</i>	'sepuluh'
<i>duampulo</i>	'duapuluh'
<i>talumpulo</i>	'tiga puluh'
<i>apatumpulo</i>	'empat puluh'
<i>limampulo</i>	'lima puluh'
<i>anumupulo</i>	'enam puluh'
<i>pitumpulo</i>	'tujuh puluh'
<i>uwalumpulo</i>	'delapan puluh'
<i>asioumpulo</i>	'sembilan puluh'
<i>marasutta</i>	'seratus'
<i>sariwu</i>	'seribu'
<i>matanga</i>	'setengah'

<i>panatarane</i>	'pertama'
<i>aruane</i>	'kedua'
<i>pa'asa</i>	'sekali'
<i>pa'arua</i>	'dua kali'

3.5.7 Kata Depan

<i>su</i>	'di, pada'
<i>bowa</i>	'di sana'
<i>sara</i>	'sampai ke'
<i>bua</i>	'dari'

3.5.8 Kata Sambung

<i>wuru</i>	'dan, dengan'
<i>arawe</i>	'tetapi'
<i>napangngu</i>	'kalau'
<i>mangalene</i>	'kemudian daripada itu'
<i>ete, ewee</i>	'melainkan'
<i>napa, nipungngu</i>	'setelah'
<i>wuatude</i>	'kemudian'
<i>malene</i>	'maka, lalu, setelah'

3.5.9 Kata Sandang

<i>i</i>	'yang, si'
<i>Misalnya :</i>	
<i>i asianga</i>	
<i>i asianga</i>	'yang miskin'
<i>i Ratu</i>	'(si) Raja'
<i>i momo</i>	'si gadis kecil'
<i>i mainga</i>	'si lelaki kecil'
<i>i tarianna</i>	'si pemburu'
<i>i woi</i>	'si puteri'

3.5.10 Kata Seru

<i>ate</i>	'hai'
<i>o'</i>	'oh'
<i>e</i>	'nah'
<i>ware</i>	'wah'

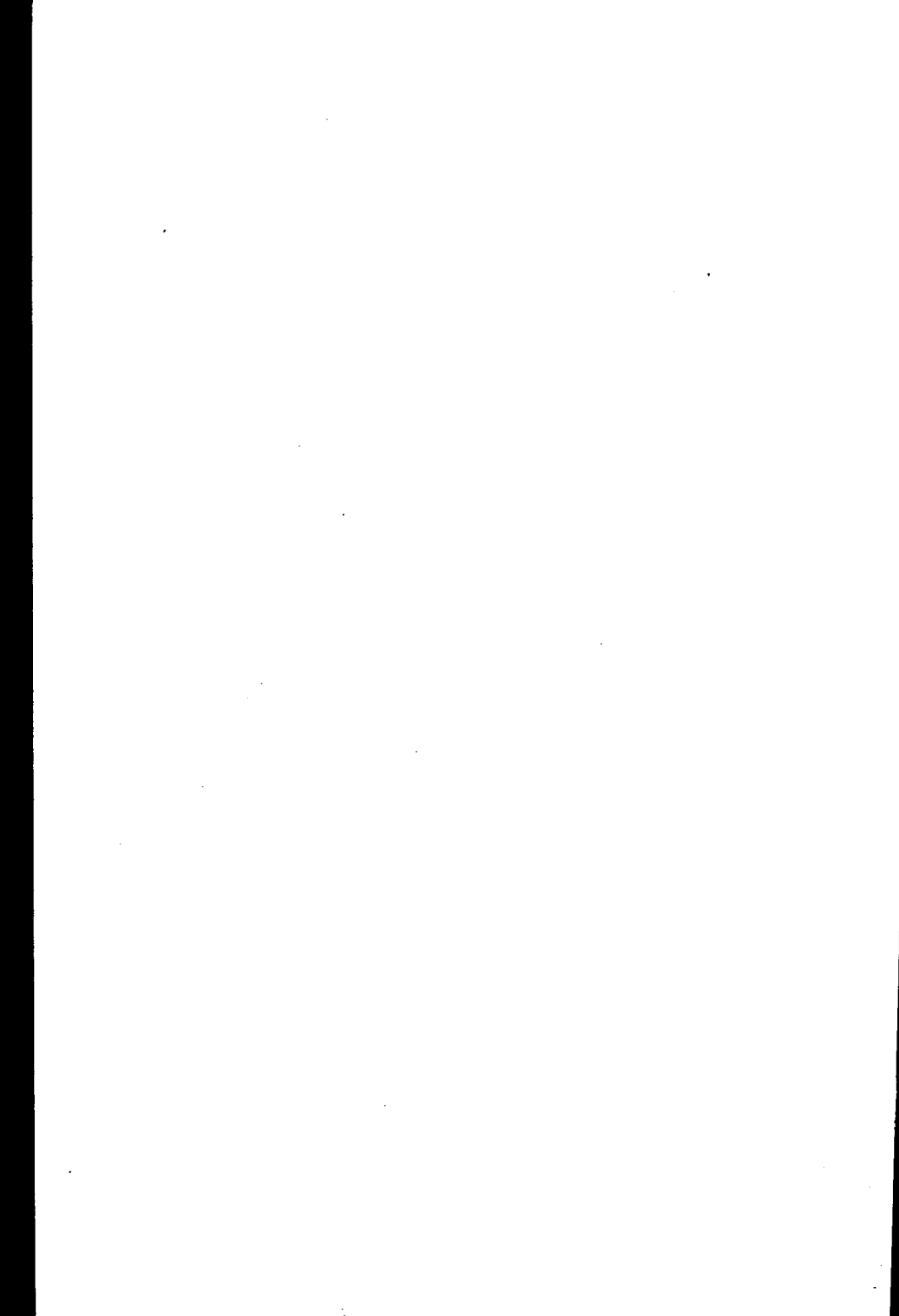
<i>yo</i>	'kasihan'
<i>no</i>	'nah'
<i>ete</i>	'hah'

CATATAN

- a) Penguraian tentang sintaksis ini sebagian besar mengikuti cara penguraian dalam laporan penelitian sintaksis bahasa Indonesia, suatu hasil penelitian yang dilakukan oleh kelompok peneliti bahasa Fakultas Sastra, Universitas Indonesia, di bawah pimpinan Drs. Harimurti Kridalaksana.
- b) Penggolongan kata tidak terdapat dalam laporan yang disebutkan di atas, namun telah ditambahkan berdasarkan pertimbangan atas pentingnya uraian itu.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriani, N. dan Talens, J.P. 1909. *Een en Ander over het Talaoetsch*.
Steller, Dr. K.G.F. Tanpa Tahun. *Nadere Bijdrage tot de Kennis van
het Talaoetsch*.
Tingginehe, Raymond Rodig, 1967. *Perbandingan Semantik Bahasa
Indonesia dengan Bahasa Talaud*. Bandung.



Lampiran

REKAMAN KATA DAN KALIMAT

a. *Kata-kata:*

/ahongola/	'pemberian'
/alamona/	'dewa'
/aulina/	'kemudi'
/balano/	'jangkar'
/barabisa/	'bulu roma'
/bilata/	'tikar pandan'
/daho/	'tamu'
/dalua/	'guntur'
/diahi/	'alat'
/esaka/	'laki-laki'
/Eeta'a/	'tanah'
/ere/	'seperti'
/galana/	'gelang'
/gugaragita/	'gigi bergeratan'
/gorena/	'goreng'
/hallasu/	'gelas'
/harelle/	'parang'
/hawe/	'teman'
/ino/	'manik-manik'
/inassa/	'ikan'
/iu/	'cukur'
/kedo'a/	'borok'
/kalate/	'kalah'
/kalatiri/	'tawanan'
/lameo/	'ubi'
/lawassa/	'pinggang'
/lapeanan/	'mertua'
/mawu/	'Allah'
/mamana/	'pinang'

/marioika/	'kuning'
/narakate/	'matang'
/namuPa/	'nyamuk'
/nambo/	'banyak'
/ore/	'talas'
/ora/	'dagu'
/omana/	'siput'
/parada/	'tapak kaki'
/pepe/	'air seni'
/paro/	'luku'
/papasola/	'pacul'
/randipata/	'pelangi'
/rano/	'danau'
/ratu/	'raja'
/riaga/	'piring'
/rusuPa/	'rusuk'
/ruaba/	'air pasang'
/sasalata/	'sapu'
/solo/	'lampu'
/sampirei/	'burung nuri'
/tanjasa/	'semut gula'
/tarajana/	'barat daya'
/tambuPu/	'kancing'
/unni/	'kata'
/urina/	'belanga'
/umuru/	'buang air besar'
/waramaj/	'tengkurap'
/watawePe/	'tertelentang'
/walaŋjaka/	'embun'
/yapa/	'yang'
/yo/	'kasihan'
/yangila/	'berikan'

b. *Kalimat:*

/kadera ude pia awude/

'Kursi itu berdebu'
 /pisine mawira/
 'Kulitnya putih'
 /talatu?u matadu?a/
 'Punggung saya sakit'
 /ana?ude tiana bahewa/
 'Perut anak itu besar'
 /tinainsapi matemana/
 'Usus sapi enak'
 /taumata ude nauna mapia/
 'Hati orang itu baik'
 /imama samantara maputuna/
 'Ibu sedang memasak'
 /ya?u waga/
 'Saya tidak tahu'
 /itou taumata ma?asuna/
 'Dia orang mengerti'
 /io haruse papikire papia-pia/
 'Engkau harus berpikir baik-baik'
 /hatine nambo da?ane/
 'Mukanya banyak darah'
 /da?ana ude narombate/
 'Jalan itu sudah rusak'
 /arie padomba arapo sa?u/
 'Jangan rusakkan topi saya'
 /itou nirumantate/
 'Dia sudah datang'
 /asana ude na?awilina/
 'Perahu itu terbalik'
 /meda ude kado pedana taka bawalo/
 'Meja itu akan diseka nanti sore'
 /laube makatore/
 'Bajunya sudah kotor'
 /uta?u taumata ude mawirata/
 'Rambut orang itu sudah putih'
 /bawine ude giruna matanga/
 'Perempuan itu hidungnya tinggi'
 /itou manari?a bawine ude masarabbi/

'Dia mencium perempuan itu tadi malam'
 /ya?u mamuta su sa?atana/
 'saya muntah-muntah di perahu'
 /i?ite umana suwadio?a/
 'Kita makan sama-sama'
 /itou wararundiŋanu tuarine/
 'Dia pergi bersama adiknya'
 /leda?u ni?i?i limpana/
 'Kaki saya digigit ular'
 /io padariŋika wisara?u/
 'Engkau harus dengar perkataanku'
 /ipapa?u samantara walalawana/
 'Ayahku sedang berbaring'
 /imaŋitou warisika poisindi/
 'Mereka berdiri di sana'
 /pulo indi arane Salibabuda/
 'Pulau ini bernama Salibabu'
 /tali ude ma?auta/
 'Tali itu pendek'
 /i?ita pa?apia bawi ude/
 'Ikat baik-baik babi itu'
 /tuari?u wawine pande manabi?a/
 'Adik saya yang perempuan pandai menjahit'
 /itou malutuna atoana/
 'Ia menembak seekor ular'
 /inasa ude suete nipotota/
 'Ikan itu sudah dipotong'
 /timade ude wapaken tatuma?ina/
 'Orang tua itu memakai tongkat'
 /bua?uda tawe batuna/
 'Buah itu tidak berbiji'
 /baili ami na?ahuraŋanta/
 'Kebun kami sudah berumput'
 /badanŋku na?a luma ni?i?in namu?a/
 'Badanku bengkak-bengkak digigit nyamuk'
 /alu ude niwa? autou baliuna/
 'Kayu itu dibelinya dengan kapak'
 /arabi bawaŋlo itou na?ali parihi/

'Kemarin sore dia menggali sumur'
'/tanjina rua?alo ya?u niagilamu manga darua/
'Tadi pagi saya diberi mangga dua buah'

09-6045

PERPUSTAKAAN
PUSAT PEMERINTAHAN DAN
PENGEMBANGAN BAHASA
DEPARTEMEN PENDIDIKAN
DAN KEBUDAYAAN

DEUTAN
91 - 8513